

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA MADRASAH
TSANAWIYAH GUPPI LAMBA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH:

**SRI WAHYUNI
NIM.17.3300.007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA MADRASAH
TSANAWIYAH GUPPI LAMBA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH:

**SRI WAHYUNI
NIM.17.3300.007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah pada
Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 17.3300.007

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas, IAIN Parepare B-
792/In.39.7/06/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (...*Darmawati*...)

NIP : 197207031998032001

Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M. (...*Budiono*...)

NIP : 2015066907

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Agus Kidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah pada
Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 17.3300.007

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas, IAIN Parepare B-
792/In.39.7/06/2020

Tanggal Kelulusan : 04 Juli 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (.....*Darmawati*.....)

I Nyoman Budiono, M.M. (Sekretaris) (.....*Nyoman Budiono*.....)

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Anggota) (.....*Muhammad Saleh*.....)

Dr. Nurhikmah, S. Sos.I. M. Sos. I. (Anggota) (.....*Nurhikmah*.....)

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
[Signature]
D. A. Nurhidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing umatnya kejalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT yaitu Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Rusliati dan Ayahanda Harun Latif yang telah memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. dan bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Bapak Taufik Syam, M.Sos. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. sebagai Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak Kepala MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Terimakasih juga kepada kakak saya Hendra, adik saya Faisal Rahman, Sri Rahayu, Sri Devi, dan Muh. Hidayah serta Khaedir Furqan yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.

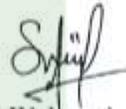
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 20 Juni 2022.

Penulis,



Sri Wahyuni

NIM. 17.3300.007



PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 17.3300.007

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Randan, 17 September 1997

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah
Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2022

Penyusun



Sri Wahyuni

NIM.17.3300.007

ABSTRAK

Sri Wahyuni, *Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. (dibimbing Ibu Darmawati dan Bapak I Nyoman Budiono).

Penerapan manajemen dakwah merupakan metode atau urutan yang teratur dalam suatu jaringan (*teamwork*) yang terdiri atas prosedur yang berhubungan satu sama lain dan bergabung bersama pemanfaatan sumber daya secara efektif membentuk suatu kegiatan atau untuk mencapai sasaran yang spesifik. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen pada MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem manajemen MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pengelolaan data secara kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara mendetail. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang ada di MTs Guppi Lamba sudah berjalan sebagaimana mestinya, tetapi perlu ditingkatkan pada beberapa aspek, seperti aspek kurikulum yang seharusnya menyentuh nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga manajemen hubungan dengan masyarakat hendaklah ditingkatkan, sebab masyarakat yang dilibatkan akan peduli terhadap kemajuan pendidikan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh manajemen yang baik. Manajemen yang baik hendaklah didukung oleh *teamwork* yang solid. Mulai dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, pegawai, hingga siswa harus memahami peran masing-masing. Sehingga unsur-unsur manajemen dakwah berupa *takhtit* (perencanaan), *tanzim* (pengorganisasian/penyusunan), *tawjih* (penggerakan/pengarahan) dan *riqabah* (pengendalian dan evaluasi) dapat berjalan secara serasi, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Dakwah, Madrasah Tsanawiyah, Guppi Lamba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	13
1. Teori Manajemen Dakwah	13
2. Teori Analisis SWOT	25
C. Tinjauan Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Penerapan Sistem Manajemen Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.....	48
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Manajemen Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.	49
4.2	Struktur Pengembangan Kurikulum MTs Guppi Lamba Tahun Ajaran 2015/2016	55



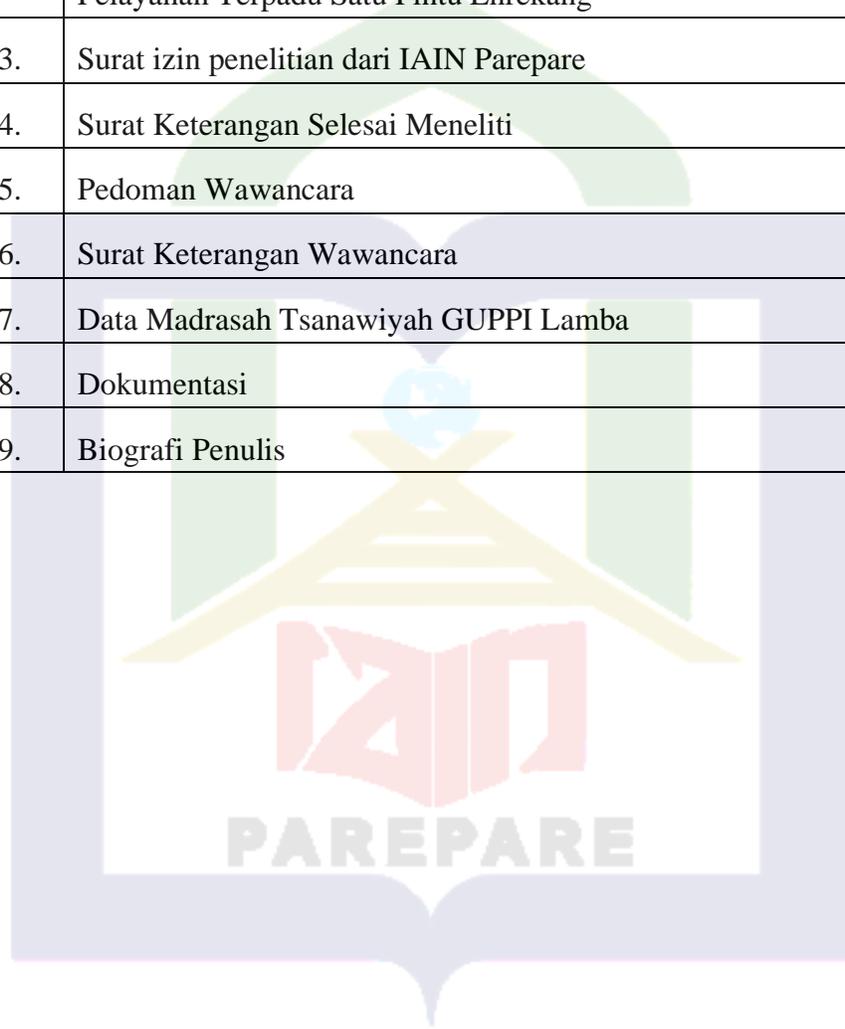
DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1.	Surat izin meneliti dari IAIN Parepare
2.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang
3.	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5.	Pedoman Wawancara
6.	Surat Keterangan Wawancara
7.	Data Madrasah Tsanawiyah GUPPI Lamba
8.	Dokumentasi
9.	Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wahyu pertama (Al-Alaq: 1-5) merupakan landasan fundamental dalam praktik pendidikan Islam, ayat ini menanamkan pentingnya membaca dan menulis yang disertai dengan pengakuan terhadap adanya Dzat Yang Mulia, yaitu Allah Swt, dari perspektif ini menjadikan pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Menurut Tibawi, aktivitas tersebut merupakan sebuah dobrakan tersendiri.¹ Madrasah salah satu lembaga pendidikan islam memberikan warnanya tersendiri dari sejarah terbentuknya pendidikan Madrasah di Indonesia, terciptanya Madrasah yang unggul yang bisa bersaing di zaman sekarang ini, dan peluang serta tantangan.²

Madrasah berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “darasa” yang artinya “tempat belajar para pelajar,” dapat juga diartikan “jalan”. Kata “madrasah” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari kata “darasa” yang berarti “membaca dan belajar” atau “duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata madrasah mempunyai arti yang serupa, yaitu “tempat belajar”. Dari akar makna tersebut kemudian berkembang menjadi istilah yang berkonotasi sebagai tempat pendidikan yang bernuansa Islam.³

¹Khoirul Huda, “*Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*”, (Jurnal Dinamika Penelitian Vol. 16, No.2, 2016), h. 310.

² Kafrawi, “*Pendidikan Islam dan Madrasah*”, (Jurnal Al-Liqo Vol.4, No. 1,2020), h 72.

³Khoirul Huda, “*Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*”, (Jurnal Dinamika Penelitian Vol. 16, No.2, 2016), h. 314.

Para Sarjana menyebut Madrasah sebagai "*Higher Learnig in Islam*" atau *College*. Sebutan ini menunjukkan bahwa kajian yang diselenggarakan di Madrasah lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan Kuttab yang merupakan pendidikan dasar. Madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan fokus kajian ajaran Islam yang berdasarkan wahyu yang mentransmisikan keilmuan dengan metode tradisional, bahkan halaqah.⁴ Madrasah adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah adalah "sekolah umum yang bercirikan Islam". Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan sekolah umum adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.⁵ Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan.

Dengan demikian posisi madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lain. Akan tetapi ia harus dipahami sebagai lembaga pendidikan yang disamping memiliki kesamaan sederajat tersebut dan memiliki misi yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak Islami. Secara hakikat pendidikan

⁴ Kafrawi, "*Pendidikan Islam dan Madrasah*", (Jurnal Al-Liqo Vol.4, No. 1,2020), h 75

⁵Departemen Agama, "*Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", (Jakarta: Ditjenbinbaga Islam, 1991).

madrasah pada umumnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagai materi, atau keterampilan sebagai kegiatan, melainkan selalu mengaitkan semuanya dengan praktik (amaliah) yang bermuatan nilai dan moral.⁶

Sebagai sebuah madrasah yang memiliki tanggung jawab besar dalam pemberian pendidikan Islam bagi siswanya maka madrasah memerlukan sebuah manajemen yang baik dalam pengelolaan madrasah. Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya suatu perusahaan atau organisasi.

Dalam Pendidikan islam, manajemen terksusus manajemen dakwah memiliki peran penting bagi madrasah untuk tetap eksis dan terus berkembang. Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamis karena berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu melakukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sarannya dapat dicapai dengan baik.⁷ Proses penyelenggaraan dalam rangka pencapaian sasaran penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kemampuan membuat perencanaan, koordinasi, dan pengendalian.

⁶ Zulkarnain, *“Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008), h. 31.

⁷Muchsinati Zultatusakkina, *“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”* (Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2020).h1.

Manajemen dakwah mempunyai 4 fungsi yaitu *Takhtīt* (perencanaan dakwah), *Tanzīm* (pengorganisasian/penyusunan dakwah), *Tawjīh* (penggerak/pengarahannya dakwah), dan *Riqā'bah* (pengendalian dan evaluasi dakwah)⁸ sehingga manajemen yang baik akan membawa kemajuan bagi sebuah organisasi dan juga sebaliknya, manajemen yang buruk akan membawa kemunduran organisasi tersebut.⁹ Berikut firman Allah SWT mengenai manajemen dalam surat Q.S As- Shaff/61:4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَّرْصُومًا ۚ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹⁰

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen yang baik ataupun teratur akan memberikan dampak yang baik bagi suatu organisasi. Sehingga manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola dengan sebaik-baiknya. Harapan untuk tercapainya sekolah/madrasah yang ideal dengan terciptanya proses

⁸Hasdiani, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 31.

⁹ Muchsinati Zultatussakkina, “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene” (Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2020). h3.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Fajar Mulya, 2012), h. 551.

perencanaan pembangunan pendidikan yang lebih partisipatif, terkordinasi, dan lebih menyeluruh terhadap jalur, jenis, dan kelembagaan satuan Pendidikan.¹¹

Ketika manajemen dakwah dikaitkan dengan nilai integritas sekolah maka manajemen yang berintegritas dapat diimplementasikan. Sehingga memperkuat nilai integritas sekolah melalui pembelajaran serta terbangunnya sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan yang dimaksud dalam sekolah adalah membangun komitmen, sosialisasi program pengelolaan sekolah berintegritas, melakukan penilaian diri dan analisa serta menyusun dan menyepakati rencana aksi daerah. Sistem manajemen dapat melakukan monitoring dan evaluasi melalui sosialisasi program pengawasan, melakukan pemantauan perkembangan dan pencapaian program, penilaian hasil program, serta rekomendasi perbaikan program. Dengan begitu kita dapat meninjau kembali hasil perencanaan yang dibuat. Apakah perencanaan yang dibuat berhasil atau tidak sehingga kita dapat melakukan perbaikan program melalui perbaikan program secara berkelanjutan dan penguatan kapasitas.¹²

Salah satu madrasah yang menerapkan manajemen dakwah dalam pengelolaannya yaitu Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba. Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kabupaten Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berstatus swasta dibawah naungan Kementerian Agama RI.

¹¹Afroh Nailil Hikmah & Agus Yudiawan, “*Manajemen dan Kebijakan Madrasah melalui Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Citra Publik Pendidikan*”, (Jurusan Tarbiyah STAIN Sorong, 2019).

¹²Komisi Pemberantasan Korupsi, “*Tata Kelola Sekolah Berintegritas*”, (Jakarta Selatan, 2018), h.9.

Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba memiliki sistem diawali dengan adanya manajemen pelayanan yang bertujuan untuk melayani baik masyarakat maupun siswa itu sendiri, mengembangkan sekolah serta gagasan dan inovasi dalam mengelola sekolah, selain itu juga memiliki manajemen keuangan, manajemen pembinaan tenaga didik, pembinaan bidang (pemeliharaan sekolah) sehingga sangat mendukung dalam proses mengembangkan dan memajukan sekolah, menjaga kebersihan, keasrian dan keindahan lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan daya tarik bagi siapa saja yang melihatnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal antara penulis dan masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang setiap tahun jumlah peserta didik semakin berkurang, kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya bantuan sekolah baik berupa beasiswa kurang mampu atau beasiswa berprestasi serta kurangnya sarana dan prasarana. Dari hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa banyak masyarakat yang mengharapkan agar sekolah tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya. Sehingga sekolah bisa memberikan peluang kepada para peserta didik yang akan menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba sesuai dengan harapan masyarakat di sekitar. Dengan demikian, perlu kajian lebih dalam terkait sistem manajemen pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba dalam mengelola sekolah. Tujuannya untuk mengetahui sistem manajemen yang diterapkan khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian ini yang sesuai dengan latar belakang yang telah disusun yaitu,

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat sistem manajemen pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat penulis maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem manajemen pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Prodi Manajemen Dakwah pada bidang sistem manajemen sumber daya manusia dan pelayanan administrasi yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba.

2. Sebagai salah satu pedoman untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan Seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab dan wewenangnya terkait penerapansistem manajemen sumber daya manusai dan pelayanan administrasi yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba.
3. Salah satu masukan atau bahan pertimbangan terhadap masalah sistem manajemen sumber daya manusia dan pelayanan administrasi pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba.



BAB II PEMBAHASAN

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Refensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan yang ingin penulis teliti, antara lain:

Penelitian Muchsinati Zultatussakina yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen dakwah dan pendekatan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene yaitu meliputi perencanaan (*Takhthith*), Pengorganisasian (*Tandzim*), Penggerakan (*Tawjih*), dan Pengendalian dan Evaluasi (*Riqabah*). Dengan fungsi tersebut peningkatan kualitas akademik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga menggunakan beberapa metode disetiap fungsi

manajemennya. Jika metode-metode tersebut dapat terealisasikan dengan baik maka peningkatan kualitas akademik pun dapat ditingkatkan.¹³

Penelitian Muchsinati Zultatussakina memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu mengkaji tentang manajemen dakwah yang melakukan analisis data menggunakan keempat fungsi Manajemen yang terdiri dari *Takthith* (Perencanaan), *Tandzim* (Pengorganisasain), *Tawjih* (Penggerakan), dan *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi). Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Muchsinati Zultatussakina untuk meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada sistem manajemen terhadap pelayanan administrasi dan sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Penelitian Hasdiana dengan judul “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, hambatan dan tantangan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

¹³Muchsinati Zultatussakina. “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. xii.

DDI-AD Mangkoso adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhṭīt* (perencanaan dakwah), *Tanzīm* (pengorganisasian/penyusunan dakwah), *Tawjīh* (penggerakan/pengarahan dakwah), *Riqābah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Penelitian ini juga menemukan hambatan dan tantangan, yang menjadi hambatan dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso yaitu masih ada beberapa guru yang kurang berkompeten dalam mengajar serta kurangnya wawasan dalam proses pengajaran. Sedangkan yang menjadi tantangan yaitu rata-rata yang masuk di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso tidak semuanya anak murni mau masuk di pesantren hanya 50% kemauan orang tua.¹⁴

Penelitian Hasdiana memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga mengkaji tentang manajemen dakwah dengan menggunakan keempat fungsi Manajemen yang terdiri dari *Takhthith* (Perencanaan), *Tandzim* (Pengorganisasain), *Tawjih* (Penggerakan), dan *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi). Persamaan selanjutnya yaitu melihat tentang faktor penghambat dari pelaksanaan manajemen dakwah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Hasdiana yaitu peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada sistem manajemen terhadap

¹⁴Hasdiani, “*Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. ix.

pelayanan administrasi dan sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Penelitian Helmi yang berjudul “Peranan Manajemen Dakwah pada Pengelolaan Madrasah Muallimat Asyiyah Madrasah Muallimat Asyiyah Cabang Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya menejemendakwah dalam meningkatkan pengelolaan madrasah, serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan para pembina mulai dari kepala sekolah, staf, guru dan siswi. Serta mengetahui strategi yang ditempuh pengelola lembaga. Kemudian faktor pendukung dan penghambat didalam pengembangan dan peningkatan mutu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah pada Madrasah Muallimat Aisyiyah sangat memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengelolaan yang efektif dan efesien. Namun beberapa faktor yang menghambat dalam pengelolaan tersebut seperti prasarana, banyaknya tempat mengajarnya guru sehingga sulit mengatur jadwalnya, serta faktor yang menunjang dalam meningkatkan kualitas madrasah yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam hal ini salah satu strategi pengelolaan pada persaingan di sekolah-sekolah lain serta *job* masing- masing guru.¹⁵ Adapun yang menjadi persamaan penelitian Helmi dan penelitian yang sekarang yaitu jenis penelitian, mengkaji tentang manajemen dakwah serta faktor pendukung dan penghambat

¹⁵Helmi, “*Peranan Manajemen Dakwah pada Pengelolaan Madrasah Muallimat Asyiyah Madrasah Muallimat Asyiyah Cabang Makassar*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015) h. i.

manajemen dakwah. Sedangkan untuk perbedaan penelitian Helmi dan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada objek penelitian dan lokus penelitian. Penelitian Helmi mengkaji tentang manajemen dakwah pada pengelolaan Madrasah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada sistem manajemen terhadap pelayanan administrasi dan sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen Dakwah

Kata manajemen berasal dari Bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Manajemen, secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan membimbing. Dengan demikian berarti pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶

Sedangkan kata dakwah jika dilihat dari segi bahasa (*etimologi*) kata dakwah berasal dari bahasa Arab berupa masdar kata dakwah yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah da'a, yad'u, da'wa tan yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Dakwah itu adalah sebuah kata yang

¹⁶Ni'matul Isnaini, “Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang”, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 20.

sarat makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan.¹⁷ Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Ali Imran/3:110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفٰسِقُونَ ۝۱۱۰

Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹⁸

Pengertian dakwah menurut istilah telah banyak para ahli dakwah yang mendefinisikan tentang makna kata dakwah seperti menurut Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁹

Setelah diartikan kata per kata maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah yaitu mengatur segala kegiatan dakwah dengan efektif dan efisien untuk mencapai ridho-Nya dunia dan akhirat. Mengatur dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai

¹⁷ Muchsinati Zultatussakkina. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 17.

¹⁸Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Al-Qur’an dan Terjemahannya, tth, 2012. h. 64.

¹⁹ Muchsinati Zultatussakkina. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 18.

pada tahap pengendalian atau evaluasi kegiatan dakwah.²⁰ Sedangkan menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi, dalam buku Manajemen Dakwah mengungkapkan bahwa “Manajemen Dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan dakwah.”²¹

Inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²² Oleh karena itu, dapat dipahami manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (Insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.²³

a. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat mewujudkan secara profesional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha

²⁰ Hasdiani, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 30.

²¹ Muchsinati Zultatussakkina. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 21.

²² Hasdiani, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 30.

²³ Dewi Wahdania “Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pau Kabupaten Gowa”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 17.

meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

- a. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
- b. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi sangat panjang. Maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang terstruktur.
- c. Adanya manajemen memperkecil dampak “kejutan-kejutan” yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.
- d. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas, berarti Allah dan Rasul-Nya menuntut kita untuk berusaha melaksanakan aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.²⁵

Adapun tujuan manajemen dakwah yaitu:

- a. Pemantapan misi organisasi, yang bertujuan untuk melihat kemana arah suatu organisasi itu dituju.

²⁴ Helmi, “*Peranan Manajemen Dakwah pada Pengelolaan Madrasah Muallimat Asyiyah Madrasah Muallimat Asyiyah Cabang Makassar*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015) h. 21.

²⁵ Dewi Wahdania “*Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pau Kabupaten Gowa*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 18.

- b. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada disekitarnya yang menentukan penanganan secara khusus dan terorganisir.
- c. Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.²⁶

b. Fungsi Manajemen Dakwah

Terkait dengan beberapa definisi manajemen dakwah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka definisi tersebut sejalan dengan definisi aktivitas manajerial (amaliyah idariyah) berikut fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi:

- a. *Takhṭīṭ* (perencanaan dakwah);
- b. *Tanzīm* (pengorganisasian/penyusunan dakwah);
- c. *Tawjīh* (penggerakan/pengarahan dakwah); dan
- d. *Riqābah* (pengendalian dan evaluasi dakwah)²⁷

Dari keempat fungsi yang sudah disebutkan, berikut akan dijelaskan secara terperinci.

1. *Takhṭīṭ* (perencanaan dakwah)

Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai

²⁶ Dewi Wahdania “Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pau Kabupaten Gowa”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 19.

²⁷Hasdiani, “*Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 31.

kebenaran.²⁸ Perencanaan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Takhṭīṭ*. Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya.²⁹ Lebih detailnya, pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang, tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹ Menjalakan segala sesuatu perlu perencanaan yang matang terlebih dahulu, agar tindakan dan aktivitas yang dilakukan lebih terarah dan proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program

²⁸Mahmuddin, “*Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model Pelatihan dan Penerapannya*”, h.62.

²⁹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Prenada Media, 2006),h.96.

³⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta : Prenada Media, 2006), h. 117.

³¹ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT bumi Aksara : 2007), h. 36.

untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.³²

Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah dalam QS. Al-Hashr/59:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³³

Jelas bahwa ayat tersebut pula menganjurkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa memperhatikan apa yang ia perbuat terhadap hari esok, maka dalam istilah manajemen tindakan disebut perencanaan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada intinya berkaitan dengan upaya dalam merumuskan hal-hal yang ingin dicapai di sebuah organisasi agar dapat diwujudkan melalui strategi perencanaan yang telah ditetapkan.

2. *Tanzīm* (pengorganisasian/penyusunan dakwah)

Proses pengorganisasian menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur’an telah menyebutkan betapa pentingnya

³² Ni'matul Isnaini, “Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang”, Skripsi, (Malang : UIN Malang, 2008), h. 21.

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Fajar Mulya, 2012), h. 548.

tindakan kesatuan yang utuh dan murni dalam suatu kelompok termasuk madrasah, sebagaimana disebut dalam Q.S Ali-Imran/3:103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝۳

Terjemahnya:

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.³⁴

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, persekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya.

Lebih detailnya, pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁵ Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagiantugas, dan wewenang dalam

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Fajar Mulya, 2012), h. 63.

³⁵M. Munir dan Wahyu Ilaahi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 117.

mengefektifkan pelaksanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan terarah untuk pencapaian tujuan. Pengorganisasian yang dilakukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut: (1) siapa melakukan apa, (2) siapa memimpin apa, (3) saluran-saluran komunikasi, dan (4) memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.

3. *Tawjih* (penggerakan/pengarahannya dakwah)

Mahmuddin dalam bukunya Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya juga mengemukakan bahwa penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.³⁶ *Tawjih* atau penggerakan/pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses pergerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksanakan. Dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Dan dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.³⁷

Fungsi *Tawjih* (penggerakan/pengarahannya dakwah) harus dilaksanakan sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Kahf/18:2.

³⁶Mahmuddin, Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya, h. 88.

³⁷M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “Manajemen Dakwah”, (Jakarta : Prenada Media, 2006), h. xiii.

قَبِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah Swt dan memberi berita gembira kepada orang-orang Ayang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.³⁸

Dari penjelasan di atas adalah faktor pembimbing dan memberikan peringatan merupakan penunjang suksesnya suatu rencana, sebab jika hal ini diabaikan akan memberikan pengaruh kurang baik dalam suatu organisasi atau bagian lainnya. Kegiatan-kegiatan penggerakan dalam Bahasa inggirsinya *actuating* terdiri dari beberapa macam, yaitu melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan, mengarahkan orang lain dalam bekerja, memotivasi anggota, berkomunikasi secara efektif, meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh, memberi imbalan penghargaan yang sesuai dengan pekerja, mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya dan berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan”.³⁹

4. *Riqābah* (pengendalian dan evaluasi dakwah)

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari manajemen, namun sebenarnya pengendalian ini telah mulai dilakukan dari saat perencanaan atau awal proses kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Karena sebagaimana pengendalian ini berarti mengendalikan kegiatan yang dilakukan, jika saja dalam kegiatan tersebut berjalan

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Fajar Mulya, 2012), h. 293.

³⁹ Awaluddin dan Hendra “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*”,(Jurnal Publication, vol. 2, No. 1, 2018), h. 7.

tidak sesuai dari yang diharapkan/direncanakan. Dari pengendalian tersebut, juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan ke depannya atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴⁰

Penjelasan tersebut sejalan dengan Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Pengendalian dimaksud untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu; menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.⁴¹

Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah dalam hal-hal keduniawi yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. Mengenai fungsi pengawasan, seperti firman Allah Swt. Dalam Q.S Asy Syura/42:6 & 48.

⁴⁰ Hasdiani, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020) h. 37.

⁴¹Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, (Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. 7, No. 2, 2016), h. 140.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ٦

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka”.⁴²

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنَّكَ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَّغُ وَإِنَّا إِذْ أَدْفَنَّا
الْإِنْسَانَ مِنْهُ رَحْمَةً فَرَحَّ بِهَا وَإِنْ نَصَبْنَاهُمْ سِنِينَ بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ
كَفُورٌ ٤٨

Terjemahnya:

“Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatantangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)”.⁴³

Pengawasan secara umum berarti pengendalian terhadap perencanaan apakah sudah dilaksanakan sesuai tujuan atau penyimpangan dari tujuan yang diinginkan. Jika terjadi penyimpangan, pihak manajemen yang terkait dalam pengawasan harus memberikan petunjuk untuk melakukan perbaikan kerja, agar standar perencanaan tidak jauh menyimpang dari hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan.⁴⁴

2. Teori Analisis SWOT

Menurut Philip Kotler analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman⁴⁵. Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Fajar Mulya, 2012), h. 483.

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Fajar Mulya, 2012), h. 488.

⁴⁴ Sahat Parulian Remus, “Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan”, (Jurnal Ilmiah Methonomi Vol. 3, No. 2, 2017), h. 28.

⁴⁵Philip Kotler & Kevin Lane Keller, “*Manajemen Pemasaran*”, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 63

secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”.⁴⁶

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil. Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep sekolah yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*. Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil faktor pendukung atau peluang (*opportunities*) dan faktor penghambat atau ancaman (*threats*) untuk diteliti, dimana penjelasannya sebagai berikut:

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan baik perusahaan atau organisasi maupun sekolah. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pendidikan yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau

⁴⁶ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.19.

peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan antara warga sekolah dengan masyarakat setempat sehingga dapat memberikan peluang bagi sekolah untuk maju dan berkembang. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi sekolah.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan baik perusahaan, organisasi maupun sekolah. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan oleh sekolah. Masuknya tahun ajaran baru, lambatnya pertumbuhan sekolah, meningkatnya daya tarik sekolah, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan sekolah. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan sekolah, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi sekolah yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial.⁴⁷

C. Tinjauan Konseptual

1. Pelayanan

Pelayanan merupakan suatu perbuatan, suatu kinerja atau suatu usaha, jadi menunjukkan secara inheren pentingnya penerima jasa pelayanan terlibat secara aktif

⁴⁷Imroatun, “*Upaya Pengembangan Mutu Manajemen Dengan Analisis Strengths, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) Pada Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Dadapayam 02 Tahun 2016/2017*”, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017), h. 19.

di dalam produksi atau penyampaian proses pelayanan itu sendiri.⁴⁸ Pelayanan merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang harus ditingkatkan kualitasnya secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan mengingat bahwa sekolah merupakan organisasi nirlaba yang menyediakan jasa pendidikan. Bentuk layanan dalam bidang pendidikan yaitu berupa jasa.⁴⁹

Menurut Tjiptono jasa merupakan aktivitas, manfaat, atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Berdasarkan tujuannya organisasi, jasa/layanan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *commercial service* atau *profit service* (misalnya jasa penerbangan, persewaan mobil, biro iklan, dan hotel) dan *non-profit service* (seperti sekolah, yayasan dana bantuan, panti asuhan, panti wreda, instansi pemerintah, perpustakaan umum, dan museum).⁵⁰

Pelayanan yang berkualitas merupakan bentuk dari sebuah janji pelayanan yang tercermin dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menghasilkan produk yang bermutu/ berkualitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ndraha yang menyatakan bahwa, “Hubungan antara pemerintah dan rakyat adalah hubungan antara janji dan percaya”. Dengan demikian apabila janji dan kepercayaan tersebut terpenuhi dengan baik, maka partisipasi

⁴⁸Ida Hayu Dwimawanti, “Kualitas Pelayanan Publik”, (<https://scholar.archive.org/work/d4iyrli6hna35jc5ryzipweiwu/access/wayback/http://ejournal.undip.ac.id:80/index.php/dialogue/article/download/574/455>, Vol 1, No. 1), h. 113.

⁴⁹I Wayan Aryawan, “Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik”, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/18778>, Vol 5, No. 1, 2019) h. 35.

⁵⁰I Wayan Aryawan, “Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik”, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/18778>, Vol 5, No. 1, 2019), h. 35.

masyarakat terhadap pembangunan akan semakin berkurang juga, karena itu untuk menjamin pelayanan yang baik dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai komitmen terhadap pelayanan masyarakat.⁵¹

Menurut Rahmayanty pelayanan yang memiliki ciri khas kualitas (*quality nice*) disebut sebagai pelayanan prima. Ciri khas kualitas yang baik meliputi kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan dan empathy dari petugas pelayanan dalam pemberian dan penyampaian pelayanan kepada pelanggan yang berkesan kuat yang dapat langsung dirasakan pelanggan waktu itu dan saat itu juga.⁵²

Pencapaian kepuasan pelanggan melalui kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan pendekatan: 1. Mempekecil kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara pihak manajemen dan pelanggan. Misalnya melakukan penelitian dengan metode pengamatan bagi para pegawai perusahaan tentang pelaksanaan pelayanan. 2. Perusahaan harus mampu membangun komitmen bersama untuk menciptakan visi di dalam perbaikan proses pelayanan yang termasuk di dalamnya memperbaiki cara berpikir, perilaku, kemampuan, pengetahuan dan semua sumber daya manusia yang ada. 3. Memberi kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan keluhan. Pelayanan diartikan sebagai pemberian layanan keperluan orang yang mempunyai

⁵¹Engla Asmi dan Chalid Sahuri, “Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik” (<https://jkejournal.unri.ac.id/index.php/JKE/article/view/>, Vol 4, No. 1, 2013) h. 52.

⁵²I Wayan Aryawan, “Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik”, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/18778>, Vol 5, No. 1, 2019) h. 35.

kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.⁵³

a. Faktor- Faktor Pendukung Pelayanan

Moenir berpendapat bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Menurut Moenir suatu pelayanan akan dapat terlaksana dengan baik dan memuaskan apabila didukung oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran para pejabat dan pimpinan pelaksana.
2. Adanya aturan yang memadai.
3. Organisasi dengan mekanisme sistem yang dinamis.
4. Pendapatan pegawai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.
5. Kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang dipertanggungjawabkan.
6. Tersedianya sarana pelayanan sesuai dengan jenis dan bentuk tugas / pekerjaan pelayanan Kotler menjelaskan bahwa jasa (*services*) adalah aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang padadasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun.⁵⁴

⁵³Emi Handrina, “Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) (Studi di Kantor Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)”, (<http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/viewFile/674/608>, Vol. 3, No. 1, 2021) hal 47.

⁵⁴Emi Handrina, “Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) (Studi di Kantor Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)”, (<http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/viewFile/674/608>, Vol. 3, No. 1, 2021) hal 48.

b. Kualitas Pelayanan

Untuk mempermudah penilaian dan pengukuran kualitas pelayanan dikembangkan suatu alat ukur kualitas layanan yang di sebut *SERQUAL* (service quality).⁵⁵ *SERQUAL* ini merupakan skala multiitem yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi pelanggan atas kualitas layanan yang meliputi lima dimensi yaitu:

1. *Tangibles* (bukti langsung), yaitu besarnya kemampuan satu pihak dalam memberikan *service* kepada pihak eksternal. *Performance* dan daya kekuatan dalam memberikan berbagai fasilitas dan bentuk nyata dari perusahaan serta kehidupan disekitarnya adalah bukti nyata dari *service* yang diberikan.
2. *Reliability* (kehandalan), yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
3. *Responsiveness* (daya tangkap), yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*responsif*) dan tepat kepada para pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
4. *Assurance* (jaminan), adalah pengetahuan yang harus dimiliki pegawai untuk menumbuhkan ketergantungan para pelanggan kepada pelayanan perusahaan yang memiliki beberapa komponen antara lain:

⁵⁵Fibria AnggrainiPuji Lestari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan”, (http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons, Vol. 10, No. 2, 2018), h. 181.

- a. *Communication* (komunikasi), yaitu selalu memberikan informasi secara terus menerus dengan kata kata yang sopan dan tata bahasa yang dapat dimengerti oleh konsumen.
 - b. *Credibility* (kredibilitas), adanya jaminan atas kepercayaan yang diberikan kepada pelanggan, sifat kejujuran.
 - c. *Security* (keamanan), adanya keyakinan yang tinggidari pelanggan akan pelayanan.
 - d. *Competence* (kompetensi) yaitu adanya kemampuan yang dimiliki dan dibutuhkan agar dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan.
 - e. *Courtesy* (sopan santun) dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Adanya jaminan akan keramahamahaman yang ditawarkan.
5. *Empathy* (empati), yaitudapat memahami keinginan dari pelanggan.⁵⁶

c. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Sistem Pelayanan

Menurut Hasibuan Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya isik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia atau man power di singkat SDM merupakan yang dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya ikir dan daya isiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas

⁵⁶Fibria AnggrainiPuji Lestari, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*”, (http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons, Vol. 10, No. 2, 2018), h. 182.

yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotion Quality* (EQ).⁵⁷

Semakin banyak sumber daya manusia yang kompeten, maka lembaga tersebut semakin potensial untuk mencapai kemajuan. Kunci utamanya yaitu menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat dengan tanpa mengabaikan “nilai” dalam pencapaian visi lembaga. Satu hal yang disadari, bahwa dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dibutuhkan kegiatan yang senantiasa mampu meningkatkan dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut setiap pribadi pegawai untuk siap berkompetisi dalam memajukan institusi. Dengan demikian yang dimaksud dengan sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan mengandalkan kecerdasan dan kemauan yang kuat untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.⁵⁸

2. Administrasi

Secara bahasa, administrasi berasal dari kata Latin “*ad*” dan “*ministro*”. *Ad* mempunyai arti “kepada” dan *ministro* mempunyai arti “melayani”. Secara harfiah, administrasi merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Karena

⁵⁷ Dr. Mamik dan Dr. Ir Usman Syarif, “Manajemen Sumber Daya Manusia” (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), Cet.1, Thn 2016, h. 16.

⁵⁸ Punna Mohram, “Pengaruh kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Publik Studi Tentang KTP Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nagan Raya”, Skripsi, (Meulabo: Universitas Teuku Umar, 2014), h.13.

memang pada awalnya, administrasi merujuk kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayanan kepada raja atau menteri-menteri dalam tugas mengelola pemerintahannya. Administrasi secara terminologi dapat diartikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya. Dalam administrasi sendiri ada beberapa unsur utama yang diperhatikan meliputi tujuan, SDM, sumber daya lain, dan waktu. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi perhatian dalam administrasi adalah adanya sekelompok manusia yaitu sedikitnya dua orang atau lebih, adanya suatu kerja sama dan terdapat tujuan yang ingin dicapai.⁵⁹

Banyak orang mengartikan bahwa administrasi lebih merujuk kepada pekerjaan sekretaris, tata usaha atau pekerjaan yang bersangkutan dengan tulis menulis. Namun lebih tepatnya, bahwa konotasi administrasi adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama. Dalam administrasi sendiri ada beberapa unsur utama yang diperhatikan meliputi tujuan, SDM, sumber daya lain, dan waktu. Dalam unsure ini bila dilihat dari perspektif perilaku sosial dapat dikatakan sebagai organisasi. Dengan

⁵⁹Royhan Amirullah, “*Pelayanan Administrasi Akademik Dan Hubungan Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Miftahul Huda Kromengan)*,” “Skripsi”, (Malang: Univ Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 14.

demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah subsistem dari organisasi itu sendiri dengan unsur-unsur tersebut.⁶⁰

Dalam dunia Pendidikan ada yang dinamakan administrasi pendidikan berikut akan dijelaskan secara terperinci.

a. Pengertian Administrasi Pendidikan

Oteng Sutisna menyatakan bahwa Administrasi pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : (1) setting Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); (2) pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan (3) substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku administrasi), hal ini makin memperkuat bahwa manajemen/administrasi pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat disamping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal manajemen/administrasi.⁶¹

b. Dasar dan Prinsip Administrasi Pendidikan

Berikut ini merupakan dasar yang perlu diperhatikan agar administrator dapat mencapai sukses dalam tugasnya. Beberapa dasar dalam administrasi antara lain:

⁶⁰Royhan Amirullah, “Pelayanan Administrasi Akademik Dan Hubungan Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Miftahul Huda Kromengan)”, “Skripsi”, (Malang: Univ Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 15.

⁶¹Mahidin, “Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan”, (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6681/2927>), Vol 7, No. 1, 2017), h.133.

1. Prinsip Efisiensi; Administrator akan berhasil dalam tugasnya bila dia menggunakan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien.
2. Prinsip Pengelolaan; Administrator akan memperoleh hasil yang paling efektif dan efisien yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan melakukan pemeriksaan (pengontrolan).
3. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan; Bila diharuskan untuk memilih pekerjaan manajemen dan pekerjaan operatif dalam waktu yang sama, seorang administrator cenderung memprioritaskan pekerjaan operatif.
4. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif; Seorang administrator akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, yakni memperhatikan hubungan antar manusia (*human relationship*), pelaksanaan tugas serta memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.
5. Adapun tentang gaya kepemimpinan yang efektif adalah mampu memelihara hubungan baik dengan bawahannya.
6. Prinsip Kerjasama; Administrator dikatakan berhasil dalam melakukan tugasnya bila ia mampu mengembangkan kerjasama antara seluruh anggota baik secara horizontal maupun secara vertikal.⁶²

c. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup yang tercakup di dalam administrasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

⁶²Mahidin, "Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan", (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6681/2927>), Vol 7, No. 1, 2017), h.134.

1. Administrasi material, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkut bidang materi/benda-benda seperti; ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, dan lain-lain.
2. Administrasi personel, mencakup di dalamnya administrasi personel guru dan pegawai sekolah, dan juga administrasi peserta didik.
3. Administrasi kurikulum, yang mencakup di dalamnya penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti pembagian tugas mengajar pada guru-guru, penyusunan silabus, dan sebagainya.⁶³

d. Tujuan Administrasi Pendidikan

Apabila dalam administrasi sarana dan prasarana terlaksananya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan maka tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh sekolah akan bisa tercapai secara baik. Tujuan administrasi pada umumnya adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan pendidikan atau dengan kata lain administrasi yang digunakan dalam dunia pendidikan diusahakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sergiovanni dan Carver menyebutkan empat tujuan administrasi:

1. Efektifitas produksi;
2. Efisiensi;
3. Kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*);
4. Kepuasan Kerja.⁶⁴

⁶³Mahidin, "Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan", (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6681/2927>, Vol 7, No. 1, 2017), h.135.

3. Madrasah

Kata Madrasah secara etimologi merupakan *isim* yang berarti tempat belajar, dari kata darasa yang berarti belajar. Sedangkan secara terminologi istilah madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum⁶⁵. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Madrasah adalah sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang menjadi wahana pengembangan siswa. Aktifitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Siswa datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan madrasah.⁶⁶

Madrasah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki nilai yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menghasilkan sumber daya manusia, tidak bisa dipandang sebelah mata sebagai lembaga kelas dua di negeri ini. Madrasah

⁶⁴Mahidin, "Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan", (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6681/2927>, Vol 7, No. 1, 2017), h.136.

⁶⁴Wahyu Bagja Sulfemi&Arsyad, "*Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif dan Unggul*", (Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019), h. 3.

adalah lembaga pendidikan yang berkelas dan memiliki kekhasan yang memungkinkan dapat melahirkan manusia yang bermutu melalui layanan yang bermutu. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan *spiritual* (Islam dan Iman), dan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dalam rangka mengimplementasikan manajemen tata kelola, perlu dilakukan pengelompokan madrasah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas madrasah.⁶⁷

Pemerintah berkewajiban melakukan upaya-upaya maksimal bagi madrasah yang kemampuan menjalankan sistem manajemennya kurang untuk mempersiapkan pelaksanaan manajemen. Namun demikian, untuk jangka panjang manajemen akan ditentukan oleh bagaimana suatu madrasah mampu menyusun rencana, dan melaksanakan rencana tersebut. Kepala madrasah sebagai pemimpin disatuan pendidikan menjadi orang yang paling bertanggung jawab mewujudkan misi manajemen sekolah. Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala madrasah

⁶⁷E. Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Madrasah*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 16.

dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu madrasah sangat ditentukan oleh kualitas kepala madrasah terutama dalam kemampuannya memberdayakan guru dan karyawan kearah suasana kerja yang kondusif positif, menggairahkan, dan produktif.⁶⁸

Kepala madrasah merupakan manajer pendidikan professional yang direkrut komite madrasah untuk mengelola segala kegiatan madrasah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh madrasah adalah pendidik professional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka berkerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.⁶⁹ Dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah mengimplementasikan proses “*bottom-up*” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaanya.⁷⁰

Sebagai desainer, kepala madrasah harus membuat rencana dengan memberikan kesempatan untuk terciptanya diskusi-diskusi menyangkut isu-isu dan permasalahan diseputar madrasah dengan tim pengambil keputusan. Tentu saja dalam hal ini harus melibatkan berbagai komponen terkait keputusan secara demokratis.

⁶⁸Afroh Nailil Hikmah&Agus Yudiawan, “*Manajemen dan Kebijakan Madrasah Melalui Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Citra Publik Pendidikan*”, (Sorong : Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong, 2019), Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, h. 33.

⁶⁹E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Madrasah*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 17.

⁶⁹Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, “*Pedoman Manajemen dan Tata Layanan Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah Tahun 2009*”, h. 1.

melalui paparan-paparan tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum sistem manajemen dilaksanakan di suatu madrasah. Maka perlu diadakan studi analisis kesiapan terlebih dahulu, hal ini penting dilakukan agar dapat diketahui siap atau tidak siapnya madrasah mengimplementasikan sistem manajemen⁷¹.

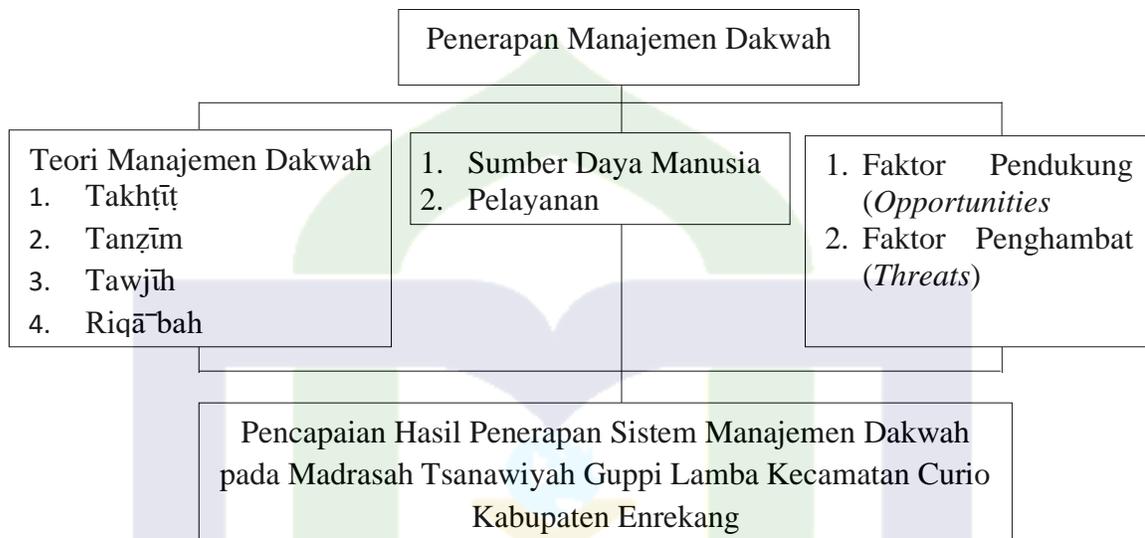
Hal tersebut tentunya akan berdampak positif ketika proses implementasi sistem manajemen tengah dijalankan. Implikasi positif yang ditimbulkan tentunya efektifitas dan efisiensi dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan sistem manajemen itu sendiri. Mengingat kepala madrasah merupakan tokoh sentral dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah, baik dalam manajemen pengelolaan, pelaksanaan program-program madrasah didukung oleh adanya kepemimpinan madrasah yang demokratis dan profesional. Kepala madrasah dan guru-guru sebagai aktor utama dalam program madrasah merupakan figur yang memiliki kemampuan dan integritas professional.⁷²

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang sistem manajemen yang di terapkan pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba. Penelitian ini menggunakan teori manajemen dakwah yaitu *Takhīṭ* (perencanaan dakwah), *Tanzīm* (pengorganisasian/penyusunan dakwah), *Tawjīh* (penggerakan/pengarahannya dakwah) dan *Riqā'bah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Tujuannya adalah untuk mengetahui sistem manajemen yang ada

⁷²Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, “Pedoman Manajemen dan Tata Layanan Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah Tahun 2009”, h. 3.

di Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat disusun pola pikir yang diteliti sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencapai beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁷³ Yang terfokus pada MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu bisa juga disebut non eksperimen deskriptif, ditandai dengan pelaporan data yang ada dari obyek penelitian. Pendekatan penelitian lebih bertitik tekan pada pendekatan kualitatif alamiah, maksudnya obyek penelitian ini adalah kenyataan keseluruhan dari kegiatan secara *holistik* (utuh) tidak secara parsial atau bagian. Pendekatan ini juga dapat dikategorikan dengan pendekatan

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsik)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30-36

fenomenologi, karena melihat obyek penelitian dalam satu konteks natural dan tidak menuntut penggunaan kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian.⁷⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih 45 hari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen terhadap pelayanan administrasi dan sumber daya manusia yang ada di Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

D. Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersum-

ber dari:

⁷⁴ Zaki Kamil, “*Manajemen Pengelolaan Kelsa Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 14.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sekolah berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen sekolah serta wawancara langsung kepada kepala sekolah, komite sekolah, pengurus sekolah maupun anggota lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data yang akurat dan sumber data yang tepat. Merupakan komunikasi langsung atau *interview* dengan responden. Pada metode wawancara ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba, komite sekolah dan sekretaris.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang bersifat dokumentasi baik berupa data, catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Amailes dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Sistem Manajemen Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.⁷⁵

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Herman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas, kemudian di tarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.⁷⁶

⁷⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, CV, 2010), h. 345.

⁷⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Manajemen Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Sistem manajemen adalah suatu aplikasi terpadu yang dapat diakses oleh semua anggota seperti guru, wali kelas, pegawai sekolah, tata usaha, siswa serta orang tua siswa dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan operasional dan juga kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pencapaian tujuan, sistem manajemen merupakan sarana utama dari pengelolaan dakwah itu sendiri. Karena pada intinya manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara objektif dan efisien.

Jadi, bisa dikatakan manajemen itu merupakan sistematis dari kegiatan lembaga dakwah itu sendiri, karena setiap lembaga itu akan memiliki pemimpin atau manajer yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, dalam upaya pengembangan lembaga dakwah itu sendiri. Dengan demikian sistem manajemen yang dimaksud yaitu metode atau urutan yang teratur dalam suatu jaringan (*teamwork*) yang terdiri atas prosedur yang berhubungan satu sama lain dan bergabung bersama pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk membentuk suatu kegiatan atau untuk mencapai sasaran spesifik.⁷⁷ Untuk mewujudkan sistem manajemen yang baik, maka diperlukan sumber daya

⁷⁷ Hafni Tanjung, “*Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lipat Kain*”, Tesis, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), h. 31.

manusia dan pelayan administrasi yang baik pada MTs Guppi Lamba untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 4.1
Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

No.	PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI LAMBA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG			KET
	SUMBER DAYA MANUSIA	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT	
1.	Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran	a) Kurikulum MTs Guppi Lamba memakai sistem Kurikulum 2013 (K-13) mata pelajaran umum yang merujuk pada kurikulum Diknas dan mata pelajaran agama merujuk pada kurikulum depag, sehingga nuansa keislamannya sangat kental. b) Pembentukan program unggulan yakni Tahfidz Qur'an dan Pramuka. c) Penambahan dalam muatan lokal latihan pidato 3 bahasa dan tilawatil Qur'an.		
2.	Manajemen Tenaga Kependidikan	Guru disini Alhamdulillah sudah lulus standar guru yang baik dengan pengawasan 4 komponen guru yakni professional,		

		pedagogik, kepribadian dan social yang mampu memberikan pengajaran dan teladan perilaku yang baik bagi para siswanya.		
3.	Manajemen Kesiswaan	a) Memiliki guru BK b) Siswanya memiliki semangat belajar yang tinggi.		
4.	Manajemen Keuangan dan Pembiayaan	a) Mampu mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah b) Sudah bekerja sesuai proporsinya masing-masing.		
5.	Manajemen Sarana dan Prasarana	a) Gedung Milik Sendiri b) Tanah Milik Sendiri		
6.	Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat	a) Dukungan positif dari wali murid berkenaan dengan program madrasah. b) Persamaan persepsi pada pihak guru tentang visi, misi dan tujuan madrasah.		
7.	Manajemen Dakwah	Memberdayakan sumber daya yang ada di MTs Guppi Lamba pada setiap kegiatan dakwah.		
	PELAYANAN ADMINISTRASI			
1.	Manajemen Kurikulum dan Program	a) Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai.	Jumlah jam mengajar sangat padat.	

	Pengajaran	<p>b) Semua siswa, setiap datang dan pulang sekolah berjabat tangan kepada guru sehingga tumbuh dalam diri anak sifat <i>ta'dzim</i> terhadap guru.</p> <p>c) Guru binaan khusus baca tulis Al-Qur'an yang berpengalaman dengan metode Qiroati.</p>		
2.	Manajemen Tenaga Kependidikan	<p>a) Sekolah selalu melakukan pembinaan bagi para tenaga kependidikannya, mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan seperti studi banding, studi kasus, supervise, berbagai workshop, serta penugasan.</p> <p>b) Semua guru datang lebih awal di sekolah dari pada siswa sehingga siswa datang langsung terlayani.</p> <p>c) Tenaga pendidik yakni sudah bekerja sesuai dengan proporsinya masing-masing yang mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja sehingga dapat memberikan pelayanan kependidikan yang nyaman dan ramah kepada siapapun yang membutuhkan.</p>	Masih banyak guru yang belum memiliki sertifikat guru dan masih rendahnya honor yang di terima oleh sebagian guru, terutama guru baru yang masih dalam tahap percobaan.	
3.	Manajemen Kesiswaan	<p>a) Wakil kepala madrasah yang mengurus bidang kesiswaan sehingga</p>	Masih kurangnya pembinaan dan pengawasan dari	

		<p>PSB bisa terencana dan terealisasi dengan baik.</p> <p>b) Memiliki guru BK sehingga jika ada siswa yang mengalami hambatan belajar dapat diatasi dengan baik.</p> <p>c) Siswa disini Alhamdulillah memiliki semangat belajar yang tinggi terlihat dari berbagai penghargaan berbagai <i>event</i> perlombaan misalkan pada 17 agustus mereka mendapatkan juara 1, 2, dan 3 dalam hal keagamaan, gerak jalan juara 1 dan 2 tingkat kecamatan, lomba bola volly, dan lomba-lomba lainnya bisa mendapatkan prestasi yang memuaskan.</p> <p>d) Parsipasi siswa dalam mengikuti program ekstra kurikuler sangat tinggi.</p>	<p>guru BK terhadap siswa yang memiliki masalah dalam belajar karena guru BK hanya satu orang. Kemudian di rumah masih adanya beberapa wali siswa yang kurang memperhatikan putra putrinya dalam belajar sehingga hasilnya kurang maksimal.</p>	
4.	Manajemen Keuangan dan Pembiayaan	<p>Menggunakan pola MBS sehingga independen dalam pengaturan keuangan dan bidang keuangan di bawah kendali kepala bagian tata usaha dan atas pengawasan kepala sekolah dapat terwujud. Juga melaksanakan 3 fase yakni perencanaan, implementasi/pelaksanaan,</p>	<p>MTs Guppi Lamba merupakan madrasah swasta sehingga sumber keuangan tergantung dengan pemerintah dan pengelolaannya harus dipertanggung jawabkan secara mendetail</p>	

		dan evaluasi keuangan, sehingga sangat transparan.	sehingga dalam penggunaannya ekstra hati-hati serta harus sesuai dengan prosedur.	
5.	Manajemen Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana Madrasah Cukup Memadai dan Dapat dipergunakan.	Kurangnya fasilitas tempat berupa ruang kelas, laboratorium, LCD, komputer, dan buku pembelajaran. Kurangnya lahan pembangunan gedung, kurangnya anggaran yang masuk untuk pembangunan sekolah, terbatasnya jaringan internet. Juga belum adanya pagar dan pintu gerbang yang memadai sehingga rawan bagi siswa dapat keluar masuk sekolah.	
6.	Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat	a) Di bawah naungan Kemenag. b) Acuan pendidikan sekolah yang jelas mengacu dari		

		Kemenag.		
7.	Manajemen Dakwah	Memberikan program unggulan berupa Tahfidz Qur'an serta pembinaan keagamaan lainnya.	Kurangnya program pembelajaran yang menyentuh nilai-nilai kemasyarakatan.	

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah mengelola kurikulum pengajaran bersama kepala bagian kurikulum untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 dengan Drs. Syawal Sapandi selaku Kepala Sekolah dan Sukri, S. Pd. I. selaku waka Kurikulum diperoleh data bahwa struktur kurikulum MTs Guppi Lamba meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pengorganisasian kelas-kelas dibagi dalam dua kelompok yaitu kelas X merupakan program umum yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Struktur kurikulum MTs Guppi Lamba memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan kepribadian
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur Pengembangan Kurikulum MTs Guppi Lamba Tahun Ajaran
2015/2016

Struktur Kurikulum Kelas X

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a) Al-Qur'an Hadist	2	2
b) Akidah Akhlak	2	2
c) Fikih	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Bahasa Arab	3	3
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Kimia	2	2
9. Biologi	2	2
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2

12. Sosiologi	2	2
13. Sejarah	1	1
14. Seni Budaya	2	2
15. Penjaskes	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Bimbingan Konseling	1	1
B. Muatan Lokal (Budaya Kampar Kiri)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

Struktur Kurikulum Kelas XI

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a) Al-Qur'an Hadist	2	2
b) Akidah Akhlak	2	2
c) Fiqih	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Bahasa Arab	2	2
6. Matematika	4	4
7. Fisika	4	4
8. Kimia	4	4
9. Biologi	4	4
10. Sejarah	1	1
11. Seni Budaya	2	2
12. Penjaskes	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
14. Bimbingan Konseling	1	1
B. Muatan Lokal (Budaya Kampar Kiri)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

Struktur Kurikulum Kelas XII

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a) Al-Qur'an Hadist	2	2
b) Fikih	2	2
c) Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Bahasa Arab	3	3
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Kimia	2	2
9. Biologi	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Seni Budaya	2	2
12. Penjaskes	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
14. Bimbingan Konseling	1	1
B. Muatan Lokal (Budaya Kampar Kiri)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs Guppi Lamba adalah:

- a) Untuk mengawali kegiatan pembelajaran di madrasah ini dilakukan dengan membaca beberapa ayat suci al-Qur'an secara bergantian selama 5menit.
- b) Model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menerapkan "*Student Active Learning*" yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan model

pembelajaran yang seperti ini diupayakan pada penguasaan dan penguasaan kemampuan peserta didik.

- c) Untuk menghindari kejenuhan, di MTs Guppi Lamba menerapkan metode pembelajaran yang berprinsip pada belajar efektif dengan suasana yang menyenangkan (*fun*) dan siswa aktif.
- d) Sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka MTs Guppi Lamba mengusahakan ukuran kelas yang ideal, yaitu satu kelas diisi maksimal 30 anak.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi MTs Guppi Lamba yang telah ditetapkan ditempuh dengan menggunakan sistem yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Untuk mendalami hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah seorang guru MTs Guppi Lamba yakni ibu Zakia, D, S. Pd selaku guru salah satu mata pelajaran, ia mengatakan bahwa:

“Strategi yang dibuat kepala madrasah dalam program pengembangan kurikulum selalu melibatkan guru-guru, setiap pertengahan dan akhir semester mengadakan rapat khusus dengan semua guru mata pelajaran dalam rangka mengevaluasi pencapaian hasil peserta didik juga mengadakan rapat tentang pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Hasil rapat tersebut menjadi acuan bagi semua guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik dari aspek kurikulum. Hal yang sangat ditekankan oleh kepala madrasah biasanya mengenai program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang menitik beratkan aspek *life skill* peserta didik sebagai orang yang mengemban misi dakwah di tengah-tengah masyarakat”.⁷⁸

⁷⁸Zakia, D, Guru Mapel MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 22 Maret 2021, di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa kelas XII MTs Guppi Lamba yang bernama Faturrahman, ia mengatakan bahwa:

“Di MTs Guppi Lamba telah diterapkan pembinaan yang berhubungan dengan spirit keagamaan hal ini terlihat dari program harian berupa membaca al-Qur`an selama 5 menit sebelum proses pembelajaran dimulai pada jam pertama setiap hari, sholat zuhur secara berjama`ah, mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru dan antar siswa, bertakziah jika ada yang sakit, menumbuhkan jiwa sosial melalui infaq, adanya perlombaan dalam setiap PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pesantren kilat, dan lain sebagainya, telah berjalan dengan baik dan telah dirasakan manfaatnya bagi semua peserta didik yang ada di MTs Guppi Lamba ini”.⁷⁹

Dalam melaksanakan perencanaan (*Takhtit*) dan pengembangan program MTs Guppi Lamba adalah tertumpu pada kepala madrasah sebagai orang yang memiliki otoritas di madrasah dan semua *Stakeholder* atau komponen sekolah, artinya semua guru-guru dan komite sekolah memberikan masukan dalam melakukan perencanaan dan pengembangan program MTs Guppi Lamba untuk tercapainya tujuan pendidikan. Menurut analisis penulis dari data diatas, kepala madrasah dan *stakeholder* sangat merasa bertanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan di MTs Guppi Lamba untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, berilmu dan berakhlak mulia.

Sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa kepala madrasah merupakan seorang manajer di sekolah ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut,

⁷⁹Faturrahman, Siswa Kelas XII MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 22 Maret 2021, di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.⁸⁰

Kurikulum merupakan perwujudan kegiatan belajar mengajar secara umum. Dalam aplikasinya, kurikulum yang diterapkan di MTs Guppi Lamba sudah melalui perencanaan yang matang. Sebelum sekolah ini diresmikan, tim pendiri dan tim penasehat telah menyiapkan kurikulum yang akan diterapkan di madrasah ini. Setelah melakukan studi di sekolah tersebut, maka sekolah ini mengembangkan bidang kurikulum dan bidang pengajaran ini. Dalam aplikasi pengelolaannya, maka dapat dilihat dari uraian di bawah

- a) MTs Guppi Lamba memakai sistem Kurikulum 2013 (K-13) dengan struktur kurikulumnya terdiri dari:
 1. Kelompok mata pelajaran agama dan kepribadian.
 2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
 3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Kelompok mata pelajaran estetika.
 5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

⁸⁰E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, hlm. 82

Secara umum dapat dikatakan bahwa kurikulum umum yang merujuk pada kurikulum Diknas dan kurikulum agama merujuk pada kurikulum Depag, sehingga nuansa keislamannya sangat kental.

- b) MTs Guppi Lamba selalu melihat perkembangan zaman untuk mengungkap program unggulannya. Walaupun di madrasah ini kegiatan belajar mengajar sangat banyak, namun tidak membosankan karena model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menerapkan *Student Active Learning* yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan model pembelajaran yang seperti itu diupayakan pada penguasaan dan pengasahan kemampuan peserta didik. Kepala Bidang kurikulum selalu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai manajer, dan Kepala Sekolah selalu melakukan kontrol agar tetap terkendali dan tetap berjalan pada tujuan kurikulum yang sebenarnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kurikulum dan program pengajaran yang berlaku di MTs Guppi Lamba telah memenuhi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Namun menurut penulis meskipun MTs Guppi Lamba telah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya seperti MTs Parombean dan MTs Sudu, tetapi dalam merealisasikannya harus memiliki kekompakan di antara semua komponen sekolah yang ada di MTs Guppi Lamba. Kemudian kerjasama seperti itu harus dilakukan terus menerus dan ditingkatkan

sehingga informasi terbaru dapat diupdate. Di samping itu menurut penulis dalam menyusun sebuah kurikulum hendaklah terdapat mata pelajaran yang menyentuh kemasyarakatan.

Di MTs Guppi Lamba sesungguhnya kurikulum tersebut sebagian telah ada tetapi belum bisa dimaksimalkan, seperti latihan berpidato (ceramah), jika kegiatan ini dapat terealisasi dengan baik maka akan menjadi nilai jual bagi MTs Guppi Lamba dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Guppi Lamba. Menurut E. Mulyasa bahwa Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh departemen pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.⁸¹

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilakukan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan

⁸¹Eman Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 53.

tujuan individu dan organisasi. MTs Guppi Lamba dalam perekrutan tenaga kependidikan memakai beberapa syarat dan juga tes. Adapun syarat sebagai tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan minimal S1 semua jurusan.
2. Memiliki kompetensi kepribadian, sosial, professional dan pedagogik.
3. Memiliki akhlak mulia.
4. Komunikatif, bekerja keras dan komitmen terhadap tugas⁸²

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala MTs Guppi Lamba bahwa adanya syarat dalam perekrutan tenaga kependidikan di atas menurut Drs. Syawal Sapandi ialah:

“Sistem perekrutan seperti ini dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya. Di sisi lain MTs Guppi Lamba sebagai lembaga pendidikan Islam sangat mengutamakan penguasaan dan pengamalan agama bagi tenaga pengajar sehingga dapat berwibawa. Kemudian setelah guru-guru tersebut diterima sesuai dengan kebutuhan maka usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pembinaan profesi tenaga kependidikan adalah dengan pemetaan dan pembinaan sesuai kebutuhan serta mengikutsertakan guru-guru dan staf dalam berbagai pelatihan seperti Pelatihan K-13, model-model Pembelajaran, MGMP (Muyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan lainnya yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi, baik dari kemenag maupun dari dinaslainnya.”⁸³

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang manajemen tenaga kependidikan ini, penulis juga mewawancarai kepala Tata Usaha MTs Guppi Lamba. Ia mengatakan:

⁸²Kantor MTs Guppi Lamba Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, 22 Maret 2021.

⁸³Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

“Bahwa setiap guru yang ingin mengajar di MTs Guppi Lamba terlebih dahulu mengajukan lamaran. Selanjutnya pihak sekolah melakukan seleksi administrasi apakah sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan saat itu, selanjutnya mengikuti tes lisan berupa interview dengan Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan agar guru yang mengajar di MTs Guppi Lamba dapat bekerja secara profesional dan dapat memberikan teladan yang baik kepada semua siswa melalui ilmu dan Akhlak mulia. Adapun prosedur penerimaan tenaga Tata Usaha adalah mengajukan lamaran, mengikuti tes lisan dan tertulis, mampu mengoperasikan Komputer dengan masa percobaan selama 3 bulan .”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut analisa penulis bahwa di Manajemen tenaga kependidikan di MTs Guppi Lamba telah sesuai dengan ketentuan Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD). Dalam Undang-undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa “guru” adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸⁵

Disamping itu juga dalam ilmu pendidikan Islam bahwa guru merupakan figur yang akan menjadi contoh siswa-siswanya. Oleh karena itu hendaklah seorang guru memiliki syarat-syarat tertentu, seperti memiliki akhlak mulia. Menurut Ramayulis,⁸⁶ jika dilihat dari kaca mata ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dikategorikan memenuhi syarat sebagai guru adalah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan

⁸⁴Hasma, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 di Ruang Tata Usaha, MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

⁸⁵Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen, Bandung: CitraUmbara, 2006, hlm. 2-3

⁸⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.19

rohaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, berjiwa sosial dan nasional. Berkaitan dengan syarat profesional dan pedagogik sebagian guru MTs Guppi Lamba masih terdapat yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Hal tersebut biasa diatasi dengan cara pengelompokan mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan, contoh S1 sosial akan mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, IPS. S1 eksakta akan mengajar Matematika dan IPA. S1 agama akan mengajar al-Qur`an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan B. Arab. Perbedaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu tidak mempengaruhi keprofesionalan dalam KBM.

Adapun untuk peningkatan kesejahteraan atau honorium bagi guru honorer, MTs Guppi Lamba selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan guru honorer tersebut dengan cara adanya penambahan gaji dari tahun ketahun sesuai dengan anggaran yang tersedia. Juga adanya tunjangan yang diberikan oleh pemerintah seperti tunjangan fungsional Non PNS baik yang bersumber dari APBN maupun APBD.

Guru honorer yang baru harus melalui masa percobaan mengajar selama satu semester pertama, manakala dari hasil masa percobaan menunjukkan hasil yang baik maka guru tersebut bisa tetap mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Bagi guru yang telah lama mengajar maka bisa diangkat menjadi guru madrasah sesuai dengan kebijakan kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala MTs Guppi Lamba, Bapak Drs. Syawal Sapandi, beliau mengatakan bahwa:

“Bagi guru honorer yang mengajar di MTs Guppi Lamba ini harus melalui prosedur yang berlaku baik dalam hal keuangan atau honor yang akan diterima maupun dalam status kepegawaian. Dalam segi kepegawaian, guru honorer mengalami masa percobaan selama 6 bulan (satu semester). Jika selama kurun waktu tersebut berdasarkan penilaian kepala madrasah menunjukkan hasil yang baik maka guru tersebut dapat menjadi guru madrasah melalui surat keputusan kepala madrasah. Mengenai besarnya honor yang diterima sesuai dengan jam pelajaran yang diamanahkan kepadanya dan sesuai dengan kemampuan keuangan madrasah”.⁸⁷

Untuk mencari keabsahan data tersebut peneliti juga mewawancarai

Kepala Tata Usaha MTs Guppi Lamba Hasma, S. Md, beliau mengatakan:

“Berdasarkan kesepakatan semua komponen yang ada dalam struktur MTs Guppi Lamba melalui musyawarah pada setiap awal tahun pelajaran, jika madrasah membutuhkan tenaga guru honorer maka akan diberitahukan melalui papan pengumuman, juga diinformasikan kepada semua majlis guru yang mungkin memiliki teman atau keluarga yang berkompeten dalam bidang yang dibutuhkan madrasah. setelah guru tersebut diterima maka akan mendapatkan honor sesuai dengan jam pelajaran yang diembannya. Dalam setiap satu jam mata pelajaran akan diberikan honor Komite sebesar Rp. 35.000,- (tiga puluh lima riburupiah). Guru honorer tersebut yang mengajar bisa diusulkan mendapatkan tunjangan fungsional non PNS dari Kementerian Agama Kab. Enrekang sebesar Rp. 250.000,- / bulan kemudian mendapatkan tunjangan fungsional dari Pemda Kab. Enrekang sebesar Rp. 300.000,-/bulan. Adapun syarat penerima tunjangan fungsional adalah telah mengajar selama 2 tahun, pendidikan terakhir S-1, SK Kepala Madrasah dan pembagian tugas guru serta Surat keterangan aktif mengajar..”⁸⁸

Kemudian peneliti secara langsung mewawancarai salah seorang guru honorer MTs Guppi Lamba Misbahuddin Dakris, S. Pd, ia mengatakan:

“Selama dua tahun terakhir ini saya merasakan bahwa mulai dari system perekrutan dan penempatan guru di MTs Guppi Lamba ini cukup baik dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Dari segi honor yang diterima juga sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan dari pihak madrasah. Hanya

⁸⁷Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

⁸⁸Hasma, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 di Ruang Tata Usaha MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

saja menurut saya pihak madrasah selain dari mengusulkan guru honorer untuk menjadi guru tetap, komite juga hendaklah selalu mengikut sertakan guru-guru yang ada sesuai dengan kualifikasi pendidikannya dalam berbagai pelatihan dan workshop. Sehingga guru yang bersangkutan dapat memperbaharui metode pengajaran dan mendapatkan suntikan pengalaman baru dalam mengajar. Jika memungkinkan tak ada salahnya pihak madrasah mengajukan usulan kepada pihak pemerintah daerah untuk memberikan beasiswa kepada guru-guru yang ingin melanjutkan studi kejenjang strata dua (S2). Dengan komitmen bahwa guru yang diberikan beasiswa tersebut wajib mengabdikan di MTs Guppi Lamba minimal 5 tahun. Dengan demikian kualitas MTs Guppi Lamba akan selalu meningkat”.⁸⁹

Berdasarkan pola manajemen pendidikan Islam pada bagian manajemen tenaga kependidikan di MTs Guppi Lamba yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan bahwa dalam pembagian tugas guru mengajar sudah bekerja dan berfungsi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Manajemen tenaga kependidikan atau personalia sangat menentukan kualitas tenaga kependidikan yang ada di MTs Guppi Lamba, karena bagian inilah yang melakukan seleksi perekrutan tenaga kependidikan, staf dan tata usaha.

Dengan ketatnya penjarangan dalam sistem perekrutan tersebut dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu dibidangnya. Di sisi lain MTs Guppi Lamba sebagai lembaga pendidikan Islam sangat mengutamakan penguasaan dan pengamalan agama bagi tenaga pengajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen tenaga kependidikan yang berlaku di MTs Guppi Lamba telah memenuhi

⁸⁹Misbahuddin Dakris, Guru honorer MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 di Ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai dari manajemen tenaga kependidikan yang mencakup: a) Perencanaan pegawai, b) Pengadaan pegawai, c) Pembinaan dan pengembangan pegawai, d) Promosi dan mutasi, e) Pemberhentian pegawai, f) Kompensasi, dan g) Penilaian pegawai.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Bapak Drs. Syawal Sapandi selaku Kepala Sekolah dan Burhanuddin, S. Ag selaku waka Kesiswaan pada tanggal 23 Maret 2022 diperoleh data sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Kepala Madrasah membentuk kepanitiaan yang khusus bertanggung jawab terhadap PSB, serta menunjuk seorang untuk menjadi ketua panitia PSB. Adapun dalam sosialisasi PSB dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan sistem *gethok tular* (memberikan informasi secara berantai) dari semua warga sekolah sendiri, penyebaran brosur, sosialisasi lewat website,

pemasangan spanduk, presentasi langsung ke SMP/MTs, mengikuti berbagai lomba, serta melalui pameran pendidikan.

b. Kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan pembinaan disiplin

Dalam hal ini sekolah mempunyai bagian khusus, yakni BK (Bimbingan Konseling). BK bertugas untuk membimbing siswa agar potensi mereka bisa berkembang secara seimbang. Selain itu BK juga berperan dalam proses belajar mengajar dengan melakukan pemetaan terhadap siswa, menganalisa anak yang berkesulitan belajar, kemudian melakukan pendampingan secara berkala. Untuk memperkuat hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai kepala MTs Guppi Lamba Drs. Syawal Sapandi, beliau mengatakan:

“Setiap akhir semester, yakni pada saat rapat akhir tahun pelajaran, selain agenda rapat tersebut mengenai perihal kemajuan perkembangan peserta didik dan pemberian raport sebagai hasil belajar peserta didik selama dua semester (1 tahun) dan kelulusan siswa kelas XII, juga diagendakan rapat tentang Penerimaan Siswa Baru (PSB) untuk tahun pelajaran berikutnya. Dalam rapat tersebut biasanya akan ada pembahasan mengenai strategi MTs Guppi Lamba dalam merekrut peserta didik baru sebanyak-banyaknya. Juga pembahasan tentang mempromosikan MTs Guppi Lamba kepada masyarakat sekitar secara khusus, tingkat kabupaten, dan provinsi. Dengan demikian akan muncul minat dari orang tua dan peserta didik baru yang tamat dari MTs dan SMP untuk menimba ilmu di MTs Guppi Lamba. Di samping itu juga akan menambah kuantitas siswa, jika kuantitas bertambah tentu akan bertambah pula pemasukan dana. Artinya akan sangat menguntungkan pihak madrasah.”⁹⁰

Untuk memperkuat keterangan dari kepala MTs Guppi Lamba tersebut, peneliti juga mewawancarai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Bapak

⁹⁰Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Burhanuddin, S. Ag, yang biasanya selalu menjadi ketua pelaksana panitia penerimaan siswa baru (PSB), beliau mengatakan:

“Setiap tahun di MTs Guppi Lamba ini sama seperti sekolah pada umumnya, yakni setiap tahun pada waktu rapat akhir tahun membentuk panitia penerimaan siswa baru (PPSB) yang di SKkan kepala madrasah. Biasanya selama 21 hari (3 minggu) PPSB bekerja dalam proses persiapan penerimaan siswa baru, memberikan tes lisan dan tertulis kepada calon siswa baru, mengumumkan hasil tes calon siswa baru, mengklasifikasi tingkat kemampuan baca tulis al-Qur`an bagi siswa baru yang diterima berdasarkan hasil tes, dan menempatkan peserta didik pada kelasnya sesuai dengan rangking mereka melalui hasil tes”.⁹¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Nurdin C, selaku komite MTs Guppi Lamba untuk mencari informasi keterlibatannya dan masyarakat dalam mempromosikan madrasah. Beliau mengatakan:

“Kepala madrasah beserta seluruh komponen yang ada di MTs Guppi Lamba selalu mengajak kami dalam berbagai kegiatan untuk berpartisipasi sehingga MTs Guppi Lamba ini dapat lebih baik dan lebih maju serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Salah satu yang diamanahkan kepada kami untuk memajukan MTs Guppi Lamba ini adalah mempromosikan keberadaan MTs Guppi Lamba di masyarakat sekitarnya juga masyarakat lainnya. Bentuk promosi yang kami sampaikan diantaranya tentang keunggulan anak sekolah di madrasah yaitu selain memiliki ilmu dunia akhirat juga berakhlak mulia dan tidak nakal serta mereka akan patuh kepada orang tua, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa”.⁹²

Kemudian peneliti juga mewawancarai waka Humas MTs Guppi Lamba, Nur Hasnah Bali, S. Ag. tentang keterlibatan masyarakat dalam penerimaan siswa baru. Beliau mengatakan:

⁹¹ Burhanuddin, WAKAMAD Kesiswaan MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

⁹²Nurdin C, Komite MTs Guppi Lamba Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Wawancara di Salowo, 22 Maret 2021.

“Dalam setiap rapat akhir semester semua orang tua siswa, komite dan tokoh masyarakat diundang dan diajak bermusyawarah dalam rangka mengevaluasi kegiatan madrasah yang telah dilakukan dan mengagendakan langkah-langkah kedepan yang harus dilakukan pihak madrasah melalui pionernya semua siswa-siswi MTs Guppi Lamba. Orang akan melihat sejauh mana keberhasilan MTs Guppi Lamba dalam mendidik siswa-siswi tersebut adalah dengan melihat perilaku yang ditampilkan oleh siswa-siswi tersebut ketika berada di rumah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu dalam setiap rapat akhir semester kepala madrasah dan semua wakil kepala madrasah mengundang masyarakat yang diwakili semua wali siswa dan tokoh masyarakat untuk mendengarkan keterangan mereka tentang perkembangan siswa-siswi di rumah, keluarga, dan masyarakat. Hasil dari keterangan tersebut dijadikan bahan masukan bagi kami sebagai pengelola pendidikan dan ditindak lanjuti secara serius sehingga bagi siswa yang memiliki bakat akan ditingkatkan dan bagi siswa/i yang kurang baik perilakunya berdasarkan keterangan dari orang tua atau tokoh masyarakat, maka pihak madrasah berupaya memanggil dan membinanya”.⁹³

Selanjutnya peneliti mewawancarai juga guru Bimbingan Konseling (BK),

Bapak Burhanuddin, S. Ag. Beliau mengatakan:

“Hasil rapat pihak madrasah dengan wali-wali siswa/i dan tokoh masyarakat sangat penting untuk kemajuan madrasah khususnya dan juga menjadi tantangan bagi semua guru terutama guru Bimbingan Konseling (BK). Sebab keterangan perilaku peserta didik dari orang tua dan tokoh masyarakat dapat dijadikan bahan masukan guru BK. Berdasarkan keterangan tersebut guru BK bersama-sama dengan wali kelas dapat mengontrol dan memanggil siswa yang memiliki problem dalam perkembangan perilakunya serta dapat memberikan bimbingan berupa nasihat dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia. Pembinaan siswa/i yang bermasalah waktunya setiap 3 hari dilakukan pembinaan secara berkala. Sehingga dapat meminimalisir setiap problem yang siswa/i miliki.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang ada di MTs Guppi Lamba telah sesuai dengan

⁹³Nur Hasnah Bali, WAKAMAD Humas MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

⁹⁴Burhanuddin, WAKAMAD Kesiswaan MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

prosedur yang baik, yakni manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah yang meliputi: perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, dan kelulusan siswa. Perencanaan manajemen seperti inilah yang nantinya diharapkan bisa optimal dalam mengurus masalah PSB, serta mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan sekolah.

Pengelolaan (*Tanzim*) bagian kesiswaan bisa dilihat dari pelaksanaan praktek penerimaan siswa baru (PSB) yang terbilang sangat baik. Ini dilihat dari banyaknya usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak MTs Guppi Lamba dalam merekrut siswa. Adapun sosialisasi yang dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan sistem *gethok tular* (memberikan informasi secara berantai) dari semua warga sekolah sendiri, penyebaran brosur, sosialisasi lewat sosmed, pemasangan spanduk, presentasi langsung ke SMP dan MTs, mengikuti berbagai lomba, serta melalui pameran pendidikan, juga tidak boleh menerima siswa sebelum waktunya.

Pelaksanaan yang seperti ini dinilai sangat berhasil karena dalam waktu yang sangat relatif singkat, kuota yang dibuka telah terpenuhi. Selain itu untuk menunjang kemajuan belajar siswa serta bimbingan pembinaan disiplin maka sekolah mempunyai bagian khusus, yakni BK (Bimbingan Konseling). BK bertugas untuk membimbing siswa agar potensi mereka bisa berkembang secara seimbang. Selain itu BK juga berperan dalam proses belajar mengajar dengan

melakukan pemetaan terhadap siswa, menganalisa anak yang berkesulitan belajar, kemudian melakukan pendampingan secara berkala. Dalam aplikasinya bidang kesiswaan ini melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai manajer di sekolah ini sehingga Kepala Sekolah selalubisa mengontrol perkembangan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kesiswaan yang berlaku di MTs Guppi Lamba telah memenuhi unsure manajemen kesiswaan yang sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, MTs Guppi Lamba telah merencanakan sedemikian rupa dalam hal keuangan, mengingat bahwa madrasah ini adalah madrasah swasta maka masalah keuangan adalah hal yang sangat vital. Tugas dari

manajemen keuangan dan pembiayaan yang ada di MTs Guppi Lamba dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

- a. Perencanaan (*Takhtit*) keuangan, tugas dari perencanaan keuangan adalah mengkoordinasi semua sumber daya keuangan yang ada. Secara garis besar sumber keuangan MTs Guppi Lamba terbagi atas tiga sumber, yakni:

- 1) Dari pemerintah (APBN) tertera dalam Dipa MTs Guppi Lamba.
- 2) Dari swadaya masyarakat seperti SPP siswa, dana ekstrakurikuler, dan terobosan.
- 3) Sumber lainnya seperti sewa kantin.

Adapun keuangan MTs Guppi Lamba dialokasikan untuk berbagai keperluan yang berasal dari pemerintah dialokasikan untuk:

1. Peningkatan akses dan mutu madrasah
2. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya
3. Penyelenggaraan Ujian Nasional dan Pembayaran gaji PNS
4. Rehab Ringan RKB. F. Biaya Operasional Perkantoran, Beasiswa Miskin, Pelatihan Guru, Penyusunan RAPBM, Perjalanan Dinas dan Rapat Pengembangan KKM, Perawatan Gedung, Pemeliharaan Pelatan Kantor, Langganan Daya dan jasa dan lain-lain.

Dana yang berasal dari swadaya masyarakat, yang bersumber dari SPP siswa sebesar Rp. 50.000,- untuk siswa baru dan Rp. 35.000,- untuk siswa lama. Juga terdapat dana yang dipungut ketika daftar ulang siswa

pada saat kenaikan kelas sebesar Rp. 350.000,- per-siswa. Semua dana yang bersumber dari swadaya masyarakat tersebut, dialokasikan untuk:

- a) Honor guru honorer dan guru pembimbing extra kurikuler
- b) Pembelian alat-alat olahraga
- c) Kegiatan OSIS selama 1 (satu) tahun
- d) Belanja harian (konsumsi) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Turnamen dan Olimpiade, sewa Celemping Terobosan dan lain - lain.

Sedangkan dari sumber lainnya seperti sewa kantin diberikan kepada guru untuk Tunjangan Hari Raya (THR). Adapun total pendapatan keuangan MTs Guppi Lamba untuk periode Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebesar Rp. 41.250.000,-. Jumlah tersebut selalu mengalami perubahan daritahun ketahun.

- b. Implementasi atau pelaksanaan (*Tawjih*) keuangan, tugasnya adalah pelaksanaan anggaran keuangan berdasarkan Rencana Anggaran Pendapatan Biaya Sekolah (RAPBS) yang telah disetujui oleh komite dan kepala madrasah untuk keperluan-keperluan sekolah seperti penggajian, pegawai honorer, pengadaan sarana sekolah dan lain-lain.
- c. Evaluasi dan kontroling (*Riqabah*) keuangan, tugasnya adalah membukukan semua yang berkaitan dengan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran yang nantinya akan dilaporkan kepada Kepala Madrasah dan orang tua siswa. Bagian keuangan ini selalu berkoordinasi

dengan Kepala Madrasah yang berfungsi sebagai manajer di MTs Guppi Lamba. Dengan demikian, Kepala Madrasah bisa sekaligus melakukan kontrol dengan bagian ini.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bendahara MTs Guppi Lamba, ibu Nur Hasnah Bali, S. Ag. ia mengatakan bahwa:

“Seluruh keuangan MTs Guppi Lamba sudah tertera dalam RAPBN MTs Guppi Lamba, baik anggaran pendapatan maupun pengeluarannya. Dan setiap yang menyangkut dengan keuangan tetap akan dipertanggung jawabkan dan dilaporkan kepada atasan, dalam hal ini kepala sekolah. Kemudian dalam setiap akhir tahun ketika rapat tentang kenaikan kelas dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru (PPSB), kami selaku bendahara juga melaporkan secara global tentang kondisi keuangan yang ada di MTs Guppi Lamba. Dalam hal keuangan ini bendahara MTs Guppi Lamba tidak pernah menutup-nutupi perihal keuangan sehingga selalu transparan dan bisa dilihat melalui pembukuan bendahara juga papan pengumuman tentang laporan keuangan MTs Guppi Lamba dalam setiap tahun. Insyaallah dengan keterbukaan seperti ini tidak akan terjadi KKN”.⁹⁵

Untuk memberikan gambaran secara konkrit lagi, peneliti mewawancarai kepala MTs Guppi Lamba, Bapak Drs. Syawal Sapandi. Beliau mengatakan:

“Keuangan MTs Guppi Lamba selalu transparan bahkan di kantor MTs Guppi Lamba terdapat papan laporan keuangan secara khusus. Hal ini dimaksud agar manajemen keuangan harus bekerja dengan profesional dan tidak anggapan bahwa kalau masalah keuangan selalu tertutup hanya kepala madrasah dan bendahara saja yang mengetahuinya. *Image* seperti ini kita singkirkan jauh-jauh sehingga mulai dari pemasukan hingga pengeluaran tertera di papan laporan keuangan. Bahkan setiap pengeluaran selalu disertai dengan kwitansi. Dengan demikian saya secara pribadi juga bendahara dalam mengeluarkan uang sesuai dengan prosedur dan kebutuhan madrasah. Hal ini kami lakukan agar selaku kepala madrasah terhindar dari KKN”.⁹⁶

⁹⁵Nur Hasnah Bali, Bendahara MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

⁹⁶Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Selain dari bendahara dan kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai kepala Tata Usaha MTs Guppi Lamba. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah manajemen keuangan MTs Guppi Lamba sangat transparan dan dapat diketahui oleh semua komponen sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangannya sangat baik. Bahkan saya sebagai kepala Tata Usaha juga memiliki arsip tersendiri mengenai keuangan MTs Guppi Lamba, baik yang bersumber dari bantuan pemerintah maupun sumbangsi masyarakat. Setiap akhir bulan arsip gaji guru selalu saya simpan sebagai bahan pertanggung jawaban selaku kepala Tata Usaha. Juga arsip tahunan berupa pemberian Tunjangan Hari Raya (THR), beasiswa bagi siswa/i yang tidak mampu juga ada file tersendiri”.⁹⁷

Kemudian peneliti mewawancarai komite madrasah, Bapak Nurdin C, mengenai manajemen keuangan yang ada di MTs Guppi Lamba. Beliau mengatakan:

“Masalah keuangan di MTs Guppi Lamba sangat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk wali siswa/i. Setiap anggaran yang dibuat dalam setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk RAPBN MTs Guppi Lamba selalu dimusyawarahkan sehingga kinerja kepala sekolah dalam penggunaan keuangan dapat dikontrol oleh masyarakat. Kemudian kepala sekolah dan bendahara serta kepala Tata Usaha setiap akhir tahun melaporkan tentang pembangunan fisik madrasah dan jumlah dana yang telah dipergunakan”.⁹⁸

Peneliti juga mewawancarai guru honorer, Ibu Misbahuddin Dakris, S. Pd mengenai penyaluran honor dan THR dalam setiap tahun. Ia mengatakan:

“Mengenai ketepatan waktu pemberian honor bagi guru honorer, alhamdulillah, bendahara MTs Guppi Lamba selalu tepat waktu yakni tanggal 2 setiap bulan. Secara pribadi saya rasakan tak pernah tertunda honor yang kami terima, bendaharanya selalu berada di tempat. Hanya saja terkadang pada tanggal yang telah ditentukan guru yang bersangkutan tidak hadir

⁹⁷Hasma, Kepala Tata Usaha MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 di Ruang Tata Usaha MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

⁹⁸Nurdin C, Komite MTs Guppi Lamba Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Wawancara di Salowo, 22 Maret 2021.

disebabkan tidak ada jam mengajar di MTs Guppi Lamba, sehingga pengambilannya tertunda sampai guru tersebut hadir dan mengajar di MTs Guppi Lamba. Mengenai Tunjangan Hari Raya (THR) alhamdulillah, semua guru baik yang baru maupun yang lama tetap mendapatkan sesuai dengan hak masing-masing secara merata tidak dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian terciptanya nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di MTs Guppi Lamba ini”.⁹⁹

Dengan demikian berdasarkan gambaran yang dipaparkan dapat dikatakan bahwa keuangan MTs Guppi Lamba sudah menunjukkan adanya transparansi dan dipertanggung jawabkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga jauh dari KKN. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dengan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Secara garis besar sumber keuangan MTs Guppi Lamba terbagi atas tiga sumber, yaitu:

- a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun kedua-duanya.
- b) Orang tua atau peserta didik.
- c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

MTs Guppi Lamba dalam melaksanakan manajemen keuangan dan pembiayaan melalui empat fase, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dengan fase tersebut maka keuangan sekolah akan tetap terkendali serta dapat mempertanggung jawabkan secara transparan pengelolaan dananya kepada semua warga madrasah, masyarakat dan pemerintah. Di samping itu, dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tercapainya tujuan pendidikan. Semua hal yang

⁹⁹Misbahuddin Dakris, Guru honorer MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 di Ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

berkaitan dengan keuangan tetap dalam pengawasan dan persetujuan Kepala Sekolah sebagai manajer sehingga pengendaliannya akan lebih mudah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen keuangandan pembiayaan yang berlaku di MTs Guppi Lamba telah memenuhi sebagian unsur manajemen keuangan dan pembiayaan yang bahwa komponen utama manajemen keuangan meliputi: a) Prosedur anggaran, b) Prosedur akuntansi keuangan, c) Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, d) Prosedur investasi, dan e) Prosedur pemeriksaan.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur perencanaan pengadaan sarana dan prasarana serta perawatan atau penyimpanan inventarisasi pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti bagi jalannya proses pendidikan. Untuk memenej sarana dan prasarana di MTs Guppi Lamba dilakukan oleh Kepala Bagian Sarana dan Prasarana. Adapun tugas sarana dan prasarana dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Kegiatan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana

Pada awal tahun ajaran baru Kepala Bagian Sarana dan Prasarana membuat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk satu tahun ke depan. Dalam perencanaan tersebut kemudian dikaji, sarana dan prasarana apa saja yang dipandang paling mendesak atau sangat diperlukan. Hasil akhir dari perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kemudian diajukan kepada bendahara sekolah atas persetujuan komite dan kepala

sekolah. Bendahara sekolah mengucurkan dana sarana dan prasarana sekolah dengan mendahulukan barang yang sangat mendesak atau segera dibutuhkan.

b) Perawatan atau penyimpanan inventarisasi

Kepala Bagian Sarana dan Prasarana menjalankan tugasnya melakukan perawatan terhadap inventaris. Keberadaan inventaris selalu dalam pengawasan bagian sarana dan prasarana, manakala terjadi kerusakan maka sesegera mungkin untuk dilakukan pembenahan. Untuk menjaga ketertiban inventaris, bagian sarana dan prasarana membukukan serta memberi label nomor inventaris, sekaligus untuk mempermudah dalam pengecekan.

Keamanan dan keawetan inventaris, bagian ini bertugas menyimpan di tempat khusus, seperti peralatan olahraga dan peralatan pramuka. Dalam pengecekan inventaris secara massal, dilakukan oleh bagian sarana dan prasarana setiap satu semester sekali. Untuk mengetahui secara terperinci mengenai manajemen sarana prasarana, peneliti mewawancarai kepala madrasah, Bapak Drs. Syawal Sapandi, beliau mengatakan:

“Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Guppi Lamba secara umum masih tergolong memadai dan cukup. Tetapi selaku kepala madrasah saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapinya. Sebab kita sadari semua bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sebuah madrasah adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Jika semuanya tersedia maka akan menambah daya tarik orang tua siswa dan siswa yang akan sekolah di MTs Guppi Lamba

ini. Namun pada posisi tertentu seperti ruangan laboratorium belum tersedia, tempat parkir kendaraan belum tersedia juga jumlah buku yang ada di perpustakaan belum mencukupi sesuai dengan standar nasional. Demikian juga seperti jaringan internet, secara baik pihak madrasah belum dapat menyediakannya sebagai akses pembelajaran yang cepat dan tepat untuk mengakses informasi lebih jauh. Jaringan internet yang ada di MTs Guppi Lamba baru sebatas modem yang dimiliki oleh pihak madrasah dan guru saja”.¹⁰⁰

Kemudian peneliti juga mewawancarai wakamad sarana prasarana, Ibu Kamaria, S. Ag. beliau mengatakan:

“Manajemen sarana dan prasarana memiliki tugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, dan penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang kondusif baik bagi guru maupun bagi siswa untuk berada di sekolah. Mengenai kondisi sarana dan prasarana MTs Guppi Lamba saat ini dalam kondisi yang cukup baik. Tetapi masih ada kekurangan pada aspek tertentu, seperti ruangan bahasa, ruangan laboratorium praktek, ruang keterampilan, ruang rapat guru, ruang BK belum tersedia. Sehingga kegiatan yang menyangkut bidang tersebut belum dapat dijalankan secara optimal.”¹⁰¹

Peneliti mewawancarai komite madrasah, mengenai sarana dan prasarana apa saja yang harus disediakan oleh pihak madrasah secara cepat dan tepat untuk menunjang proses pembelajaran di MTs Guppi Lamba. Beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang harus tersedia dengan segera adalah buku-buku pelajaran sebagai bahan bacaan tambahan bagi siswa/i dan bahan pengayaan bagi setiap guru bidang studi. Juga jaringan internet

¹⁰⁰Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

¹⁰¹ Kamaria, WAKAMAD Sarana dan Prasarana MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

hendaklah tersedia di MTs Guppi Lamba sebagai sumber akses ilmu pengetahuan yang cepat dan akurat. Namun menurut kami penggunaan jaringan internet hendaklah dikontrol oleh guru komputer dan wali kelas. Sehingga dalam penggunaannya siswa/i tidaklah secara bebas menggunakannya tetapi tetap terarah dengan baik”. Jika tidak ada kontrol dari guru maka akan berdampak negatif bagi siswa/i”.¹⁰²

Setelah itu peneliti mewawancarai penjaga pustaka MTs Guppi Lamba, Nurmaida, mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan dipustaka. Ia mengatakan:

“Ruang perpustakaan hendaklah dijadikan perhatian serius oleh pihak madrasah terutama kepada madrasah dan wakamad sarana dan prasarana. Sebab perpustakaan merupakan tempat siswa/i juga para guru dalam menggali informasi ilmiah. Tanpa adanya perpustakaan maka ilmu pengetahuan tidak akan berkembang. Di samping itu juga buku-buku yang tersedia belumlah tersedia dengan cukup karena masih terdapat kekurangan buku-buku bacaan. Jika perpustakaan nyaman dan bukunya lengkap tentu akan menambah minat siswa/i untuk datang ke perpustakaan sehingga mereka gemar untuk membaca”.¹⁰³

Peneliti juga mewawancarai penjaga MTs Guppi Lamba, Aminuddin, dalam hal keamanan sarana dan prasarana. Ia mengatakan:

“Masalah perawatan dan penjagaan sarana dan prasarana MTs Guppi Lamba insyaallah terpelihara dengan baik dan belum pernah satupun peralatan sekolah ini hilang, baik komputer maupun peralatan sekolah yang lainnya. Hal ini bisa terwujud karena adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah juga saya secara pribadi cukup dikenal masyarakat di sini. Sehingga masyarakat merasa memiliki sekolah ini”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pada aspek manajemen sarana prasarana MTs Guppi Lamba dalam kegiatan manajemen sarana dan

¹⁰²Nurdin C, Komite MTs Guppi Lamba Desa Sangleponan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Wawancara di Salowo, 22 Maret 2021.

¹⁰³Nurmaida, Penjaga Perpustakaan MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 di ruang perpustakaan MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

¹⁰⁴Aminuddin, Penjaga Keamanan MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

prasarana yang meliputi: (1) perencanaan kebutuhan; (2) pengadaan; (3) penyimpanan; (4) penginventarisasian; (5) pemeliharaan telah berjalan dengan semestinya, tetapi masih kurang pada aspek pengadaannya karena minimnya dana yang tersedia di MTs Guppi Lamba.

MTs Guppi Lamba sebagai sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini karena semua masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana langsung di bawah tanggung jawab Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, yakni Kamaria, S. Ag. Salah satu perencanaan yang dilakukan adalah dengan terwujudnya rencana pengadaan gedung sekolah yang memadai, laboratorium, computer, buku panduan, jaringan internet, dan tempat parkir. Bagian sarana dan prasarana selalu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pengadaan dan laporan pemeliharaan. Hal itu menjadikan semua lebih mudah terkontrol.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen sarana dan prasarana yang berlaku di MTs Guppi Lamba telah memenuhi sebagian unsur manajemen sarana dan prasarana yang bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat

memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Data yang diperoleh di lapangan berdasarkan observasi peneliti melalui Nur Hasnah Bali selaku Humas MTs Guppi Lamba pada tanggal 24 Maret 2021, menunjukkan bahwa dalam perencanaan pengembangan sekolah orang tua siswa dilibatkan secara langsung dalam pembangunan sekolah.

Dalam hal pengambilan kebijakan, orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam bentuk menyalurkan ide dan gagasannya, yakni melalui komite sekolah. Selain melalui komite sekolah juga bisa melalui wali kelas, guru, atau secara langsung ke Kepala Madrasah. Sekolah juga mengadakan studi banding ke sekolah lain dengan tujuan membuka cakrawala berpikir baru untuk pengembangan dan kemajuan MTs Guppi Lamba sendiri. Diantaranya studi banding ke MTs Parombean. Untuk memperkuat hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai langsung kepala MTs Guppi Lamba, beliau mengatakan:

“Selama saya menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Guppi Lamba ini Alhamdulillah hubungan dengan masyarakat sekitar madrasah dan juga orang tua siswa senantiasa terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat setiap pembagian raport selalu kami mengadakan acara temu wali siswa dengan guru-guru, ketika rapat tahunan selalu kami undang tokoh-tokoh masyarakat untuk mengajak mereka berperan aktif dalam memajukan madrasah ini. Bahkan tak jarang kamipun selalu hadir dalam kegiatan yang ada dimasyarakat jika mereka memberikan undangan. Karena kami merasatanpa dukungan dari masyarakat keberadaan

madrasah tidaklah memiliki arti apa-apa. Di samping itu juga masyarakat merupakan salah satu tri pusat pendidikan”.¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai wakamad Humas MTs Guppi Lamba, Ibu Nur Hasnah Bali, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mengakui selama kepemimpinan bapak Drs. Syawal Sapandi, hubungan madrasah dengan masyarakat menjadi lebih erat. Masyarakat begitu antusias ketika siswa MTs Guppi Lamba mengadakan beberapa kegiatan. Seperti ketika menyambut tahun baru Islam 1443 H, siswa MTs Guppi Lamba mengadakan antraksi Drumband dengan berkeliling di perkampungan masyarakat sekitar madrasah. Setiap Minggu, yakni pada setiap hari jum`at, siswa-siswi MTs Guppi Lamba mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan madrasah dan jalan. Kegiatan seperti ini terkadang secara spontan masyarakat ikut berpartisipasi. Kemudian setiap peringatan hari besar Islam masyarakat yang diundang selalu diminta untuk menyampaikan kata sambutan mewakili masyarakat. Melalui upaya seperti ini kedekatan masyarakat dengan MTs Guppi Lamba telah menampakkan keakraban.”

Peneliti kembali mewawancarai wakamad Humas mengenai program kerja madrasah yang berhubungan dengan masyarakat. Beliau mengatakan:

“Pihak madrasah hendaklah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan madrasah. Karena pada prinsipnya jika tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) hendaklah bersinergi sehingga akan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Adapun program yang harus dilaksanakan pihak madrasah di antaranya ialah selalu mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat sekali dalam satu bulan. Kemudian siswa/i yang mampu dalam berkhotbah hendaklah dijadwalkan pada mesjid-mesjid terdekat sehingga masyarakat menilai bahwa madrasah ambil bagian dalam mengadakan pencerahan terhadap masyarakat”.¹⁰⁶

¹⁰⁵Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

¹⁰⁶Nur Hasnah Bali, WAKAMAD Humas MTs Guppi Lamba, Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Setelah peneliti mewawancarai kepala MTs Guppi Lamba dan Humas, peneliti mewawancarai salah seorang tokoh masyarakat, Bapak Nurdin C, selaku ketua komite madrasah, beliau mengatakan:

“Masyarakat pada prinsipnya merupakan bagian dari penentu keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang peduli terhadap kemajuan pendidikan. Alhamdulillah hubungan masyarakat dengan MTs Guppi Lamba sangatlah baik. Kami selaku ketua komite madrasah selalu diajak dan diundang dalam setiap kegiatan madrasah, baik yang menyangkut kurikulum maupun berkenaan dengan sosialisasi tentang MTs Guppi Lamba ini. Sebab kami sangat bersyukur adanya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam seperti madrasah ini di desa kami. Adanya madrasah ini tentu akan membina anak-anak kami menjadi sholeh dan sholeha. Juga adanya madrasah ini dapat meringankan biaya kami dalam melanjutkan pendidikan anak pada tingkat menengah atas, kalau mau sekolah ke MTs Sudu sangat jauh dan membutuhkan waktu serta biaya yang tinggi. Sementara di kampung sendiri ada madrasah, hal ini sangat ekonomis tentunya. Di samping itu masyarakat sangat pedulidengan hadirnya madrasah ini. Bentuk kepedulian tersebut masyarakatselalu memberikan sumbangsi tenaga dan pikiran untuk kemajuan madrasah ini.”¹⁰⁷

Di samping itu juga peneliti mewawancarai salah seorang wali siswi kelas VIII, Ibu Fidriani.Ia mengatakan:

“Hubungan wali siswa juga masyarakat terhadap MTs Guppi Lamba telah terjalin dengan baik dan hendaklah dijaga dan ditingkatkan secara kontiyu jangan diputuskan. Hubungan positif ini akan berdampak baik bagi madrasah dan masyarakat. Sekolah yang merasa butuh dengan kepedulian masyarakat maka madrasah tersebut akan menghasilkan kemajuan yang berarti. Masyarakat yang merasa butuh dengan sekolah juga akan berdampak positif bagi kondisi masyarakat. Sehingga pendidikan dapat mengurangi dan mengatasi penyakit masyarakat berupa kenakalan remajadan lain sebagainya”.¹⁰⁸

¹⁰⁷Nurdin C, Komite MTs Guppi Lamba Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Wawancara di Salowo, 22 Maret 2021.

¹⁰⁸ Fidriani, Wali Kelas VIII MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 26 Maret 2021 di ruang guru MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan fakta wawancara diatas, manajemen hubungan dengan masyarakat di MTs Guppi Lamba telah terjalin dengan baik. Tetapi terkadang sering juga tidak berjalan dengan harapan yang ada. Hal ini disebabkan oleh factor pergantian kepala madrasah yang tidak menentu. Ketika ada salah seorang kepala sekolah yang merancang suatu kegiatan kemasyarakatan pada saat ia menjabat halitu berjalan dengan baik, tetapi ketika kepala madrasah tersebut dimutasi dandiganti oleh kepala madrasah yang baru belum tentu program itu akan tetapberjalan pada akhirnya muncul kebijakan baru lagi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang berlaku di MTs Guppi Lamba telah memenuhi unsur manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang bertujuan antara lain:

- a) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.
- b) Memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Menurut E, Mulyasa hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

- 1) Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.
- 2) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan arti pentingnya masing-masing.

- 3) Kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Menurut penulis dalam sistem manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, MTs Guppi Lamba sesungguhnya telah menerapkan hal tersebut. Namun hal tersebut belumbisa menarik minat masyarakat untuk memiliki persepsi bahwa menyekolahkan anaknya di MTs Guppi Lamba lebih baik dan lebih unggul. Oleh karena itu menurut penulis pihak MTs Guppi Lamba hendaklah membuat langkah-langkah yang lebih menyentuh hati masyarakat, seperti membuat organisasi ikatan wali siswa, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, maksudnya jangan hanya pihak madrasah yang membutuhkan masyarakat tetapi tak pernah aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Juga mengadakan kunjungan ketika ada orang tua siswa yang sakit atau ada siswa MTs Guppi Lamba yang mengalami musibah.

Pada dasarnya, kunci kesuksesan dalam mempertahankan sistem manajemen pada MTs Guppi Lamba adalah adanya tanggung jawab dan kerja sama dari setiap unsur yang ada dalam suatu lembaga sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Sehingga kewajiban untuk menjaga keseimbangan sistem manajemen bukan hanya menjadi tugas kepala sekolah tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban semua unsur yang ada pada MTs Guppi Lamba. Dengan demikian, penerapan sistem manajemen pada MTs Guppi Lamba akan berhasil dan terus berkelanjutan.

7. Manajemen Dakwah

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era moderern yang di tandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah lahir teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen. Begitupun juga peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sangatlah penting, hal ini dikatakan oleh Dra. Syawal Sapandi. Adapun peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi perencanaan (*Takhṭīf*), pengorganisasian (*Tanzīm*), penggerakan/pelaksanaan (*Tawjīh*), pengendalian dan evaluasi (*Riqaḥ*).

a) *Takhṭīf* (perencanaan dakwah)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimana dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

1. Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sangat penting dalam merancang kegiatan sebab dengan menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, maka terarah apa yang mau dilaksanakan tidak akan berantakan.

2. Membentuk kepanitiaan, dalam menjalankan suatu kegiatan tanpa adanya kepanitiaan maka kegiatan tidak akan terarah bahkan bisa berantakan makanya sangat diperlukan yang namanya struktur kepanitiaan mulai dari kordinator acara sampai kordinator lapangan dengan begitu pelaksanaan acara dengan teratur.
3. Membahas tentang arah dari kegiatan, dalam perencanaan kegiatan harus ada yang namanya pemantapan makanya diperlukan musyawarah duduk bersama membahas apa-apa saja yang harus dibutuhkan dalam pembentukann kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan, menentukan waktu sangat penting dan harus pandai-pandai dalam mengatur waktu biar tidak keteteran dalam melaksanakan kegiatan.
5. Lokasi dan biaya yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan, tempat harus strategis dilihat apakah mudah dijangkau biar penonton juga bisa menghadiri. Kemudian dana dalam melaksanakan kegiatan dana yang paling dipermasalahkan biar dana pas-pasan asalkan penggunaannya bisa maksimal untuk memaksimalkan dana lihat apa-apa saja yang diperlukan di beli dan jangan keluaran dana yang tdak perlu.

Dari pernyataan di atas, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan

yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan demi tercapainya suatu tujuan.

b) *Tanzīm* (pengorganisasian)

Organisasi adalah suatu pola hubungan yang melalui nama orang-orang dibawah pengarahannya menuju tujuan. Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing. Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah pembagian kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari masing-masing pembina.

c) *Tawjīh* (penggerakan/pelaksanaan)

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang penting dalam mengelola kegiatan karena harus melibatkan semua pegawai yang saling bekerja sama. Dan peran pemimpin sangat diperlukan dalam menggerakan para pegawai, pemberian motivasi yang baik akan memberikan pegawai

tetap ikhlas dalam bekerja. Keinginan seseorang untuk menjadi karyawan yang baik memang harus selalu didasari oleh motivasi yang tinggi serta ketekunan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebab, ketika seseorang ingin mendapatkan sesuatu namun tidak memiliki motivasi dan dorongan kuat dalam dirinya atau dengan kata lain tidak memiliki semangat untuk mengarah kepada apa yang menjadi sebuah harapan dan tujuan, maka hal itu akan sulit dicapai dan berpengaruh besar terhadap diri seseorang terhadap apa yang menjadi tujuannya. Menurut Drs. Syawal Sapandi. Ia mengatakan bahwa,

“dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerja sama di dalamnya, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan tetapi diperlukan kerja sama demi mencapai suatu tujuan, kaitannya dengan hasil keberhasilan kegiatan keagamaan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Drs. Syawal Sapandi memberikan penjelasan secara detail, kepada rekan pembina, sifat atau perilaku para siswa siswi demi untuk memudahkan komunikasi dan memperlancar suatu kegiatan”.¹⁰⁹

Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwah kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Adapun

¹⁰⁹Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

jenis-jenis kegiatan keagamaan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang antara lain :

1. Program harian, meliputi:
 - a) Membaca al-Qur`an selama 5 menit sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar.
 - b) Sholat dzuhur berjamaah di mushalla dilanjutkan dengan pengarahan dari guru pembimbing atau wakil kesiswaan.
 - c) Siswa dianjurkan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan teman atau masuk ruangan.
2. Program mingguan, meliputi:
 - a) Setiap siswa dianjurkan untuk mengisi kotak infaq pada hari Jum`at.
 - b) Adapun hasil pengumpulan infaq untuk santunan siswa yang sakit, takziah dan membeli sarana yang dibutuhkan mushalla.
 - c) Setiap hari Jum`at siswa dianjurkan untuk khutbah di masjid secara bergantian.
3. Program bulanan, yaitu pengajian dan pembinaan bulanan yang diikuti seluruh guru, Staf, dan kepala sekolah sebagai koordinatornya.
4. Program tahunan, meliputi:
 - a) *Pesantren Kilat* yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
 - b) Pembagian zakat fitrah setiap akhir bulan Ramadhan dari guru-guru kepada orang tua siswa yang berhak menerimanya.

- c) Lomba keagamaan, seperti lomba murotal, adzan, sholat, hafalan surat dan do'a, pidato dan cerdas cermat agama.
- d) Setiap bulan Ramadhan setelah dilaksankannya sholat isya secara berjamaah, setiap siswa di berikan tugas untuk naik mengaji diatas mimbar sebelum kultum dan sholat tarwih dilaksanakan dan itu dilakukan di beberapa masjid yang ada di Desa.

Penerapan penggerakkan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan kepada siswa siswinya untuk membantu dalam mengembangkan potensi dirinya, berilmu dan berakhlak mulia.

4. Riqābah (pengendalian dan Evaluasi)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil lebih baik. Pengendalian berperan penting dalam menentukan suksesnya kegiatan yang diselenggarakan, sehingga dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengendalian ini sangat berperan penting dalam kegiatan keagamaan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang karena pengendalian yang dilakukan sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter siswa siswi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam hal ini adalah dengan melakukan

langkah evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut yang bisa diamalkan oleh siswa siswi di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang maupun di luar MTs Guppi Lamba. Pernyataan Drs. Syawal Sapandi, Ia mengatakan bahwa:

“evaluasi itu sangat penting, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang dilakukan dapat diketahui berhasil atau tidak”.¹¹⁰

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam mengontrol kembali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Manajemen dakwah di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang meliputi perencanaan (*Takhṭīṭ*), pengorganisasian (*Tanzīm*), penggerakan/pelaksanaan (*Tawjīh*), pengendalian dan Evaluasi (*Riqābah*). Telah dilakukan dengan baik, karena dari fungsi manajemen tersebut sudah di terapkan di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

¹¹⁰ Syawal Sapandi, Kepala MTs Guppi Lamba, Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di MTs Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sistem Manajemen Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

1. Peluang (*Opportunities*)

Adapun faktor pendukung sistem manajemen pada MTs Guppi Lamba antara lain:

- a) Fasilitas sekolah sebagai bagian dari manajemen sarana prasarana, meliputi:
 - 1) Gedung milik sendiri.
 - 2) Tanah milik sendiri.
 - 3) Sarana dan prasarana madrasah cukup memadai dan dapat dipergunakan.
- b) Tenaga pendidik yang merupakan bagian dari manajemen tenaga kependidikan, meliputi:
 - 1) Guru disini Alhamdulillah sudah lulus standar guru yang baik dengan pengawasan 4 komponen guru yakni profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial yang mampu memberikan pengajaran dan teladan perilaku yang baik bagi para siswanya.
 - 2) Sekolah selalu melakukan pembinaan bagi para tenaga kependidikannya, mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan seperti studi banding, studi kasus, supervisi, berbagai workshop, serta penugasan.
 - 3) Semua guru datang lebih awal di sekolah dari pada siswa sehingga siswa datang langsung terlayani.
 - 4) Tenaga pendidik yakni sudah bekerja sesuai dengan proporsiya masing-masing yang mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja sehingga dapat memberikan pelayanan kependidikan yang nyaman dan ramah kepada siapapun yang membutuhkannya.
- c) Kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian manajemen kurikulum, meliputi:
 - 1) Penambahan dalam muatan lokal latihan pidato 3 bahasa dan tilawatil Qur`an

- 2) Adanya kegiatan mengaji Al-Qur'an di pagi hari sebelum Mata Pelajaran dimulai.
 - 3) Semua siswa, setiap datang dan pulang sekolah berjabat tangan kepada guru sehingga tumbuh dalam diri anak sifat *ta'dzim* terhadap guru.
 - 4) Guru binaan khusus baca tulis Al-Qur'an yang berpengalaman dengan metode Qiroati.
 - 5) Kurikulum MTs Guppi Lamba memakai sistem kurikulum 2013 (K-13) mata pelajaran umum yang merujuk pada kurikulum Diknas dan mata pelajaran agama merujuk pada kurikulum Depag, sehingga nuansa keislamannya sangat kental.
 - 6) Pembentukan program unggulan yakni tahfidz Qur'an dan pramuka.
- d) Kelembagaan, meliputi:
1. Di bawah naungan Kemenag.
 2. Dukungan positif dari wali murid berkenaan dengan program madrasah.
 3. Persamaan persepsi pada pihak guru tentang visi, misi dan tujuan madrasah.
 4. Acuan pendidikan sekolah yang jelas mengacu dari Kemenag.
- e) Dalam manajemen kesiswaan MTs Guppi Lamba memiliki
- 1) Wakil Kepala Madrasah yang mengurus bidang kesiswaan sehingga PSB bisa terencana dan terealisasi dengan baik.
 - 2) Memiliki guru BK sehingga jika ada siswa yang mengalami hambatan belajar dapat diatasi dengan baik.
 - 3) Siswa disini Alhamdulillah memiliki semangat belajar yang tinggi terlihat dari berbagai penghargaan dari beberapa *event* perlombaan misalkan pada 17 Agustus mereka mendapatkan juara 1, 2, dan 3 dalam hal keagamaan, gerak jalan juara 1 dan 2 tingkat Kecamatan, lomba bola volley, dan lomba-lomba lainnya bisa mendapatkan prestasi yang memuaskan.
 - 4) Partisipasi siswa dalam mengikuti program ekstra kurikuler sangat tinggi.

5) Pada manajemen keuangan menggunakan pola MBS sehingga independen dalam pengaturan keuangan dan bidang keuangan di bawah kendali Kepala Bagian Tata Usaha dan atas pengawasan Kepala Sekolah dapat terwujud. Juga melaksanakan tiga fase, yakni perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi keuangan, sehingga sangat transparan.

2. Ancaman (*Threats*)

Adapun faktor penghambat dari sistem manajemen pada MTs Guppi Lamba antara lain:

- a) Pada aspek manajemen sarana prasarana, fasilitas tempat seperti ruang kelas, ruang laboratorium, LCD, computer, dan buku pembelajaran. Kurangnya lahan pembangunan gedung, kurangnya anggaran yang masuk untuk pembangunan sekolah, terbatasnya jaringan internet. Juga belum adanya pagar dan pintu gerbang yang memadai sehingga rawan bagi siswa dapat keluar masuk sekolah.
- b) Pada aspek kurikulum jumlah jam mengajar sangat padat.
- c) Pada aspek kesiswaan masih kurangnya pembinaan dan pengawasan dari guru BK terhadap siswa yang memiliki masalah dalam belajar karena guru BK hanya satu orang. Kemudian di rumah masih adanya beberapa wali siswa yang kurang memperhatikan putra putrinya dalam belajar sehingga hasilnya kurang maksimal.
- d) Pada aspek tenaga kependidikan masih banyak guru-guru yang mengajar di madrasah ini belum memiliki sertifikat guru dan masih rendahnya honor yang diterima oleh sebagian guru, terutama guru baru yang masih tahap percobaan.
- e) Dalam manajemen keuangan dan pembiayaan MTs Guppi Lamba merupakan madrasah swasta sehingga sumber keuangan tergantung dengan pemerintah dan pengelolaannya harus dipertanggungjawabkan secara mendetail sehingga dalam penggunaannya ekstra hati-hati serta harus sesuai dengan prosedur.

Untuk mengatasi kelemahan di Madrasah MTs Guppi Lamba, personil sekolah hendaknya:

1. Mempersiapkan kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran yang akan datang dengan mendasarkan pada hasil evaluasi kurikulum pada tahun sebelumnya.
2. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, agar personil sekolah dan siswa merasa aman dan nyaman ketika masuk di lingkungan MTs Guppi Lamba.
3. Meningkatkan kualitas mutu sekolah, seperti kurikulum khusus (agama) dan kurikulum umum, sehingga MTs Guppi Lamba tidak tersaingi oleh sekolah lain dan minat siswa yang mendaftar meningkat.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan manajemen di segala bidang.
5. Memasukkan proposal pembangunan MTs Guppi Lamba baik di Dinas Pendidikan maupun Kemenag untuk pembangunan gedung dan penambahan ruang kelas tetapi sampai sekarang belum ada realisasinya sampai sekarang.
6. Membentuk program kerja seperti program semester, program ujian, dan program meningkatkan SDM guru dan siswa.
7. Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan manajemen dakwah pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba ialah telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah, di antaranya yaitu: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerja sama sekolah dan masyarakat.
2. Faktor yang mempengaruhi sistem manajemen MTs Guppi Lamba, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung antara lain: gedung dan tanah milik sendiri, semua guru berijazah S1, adanya persamaan persepsi antara guru dan kepala madrasah dalam mencapai visi dan misi madrasah, memiliki transparansi dalam bidang keuangan, aktivitas keagamaan semakin baik, dan memiliki hubungan dan kerja sama yang baik dengan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: belum memiliki ruang kelas yang cukup, ruang laboratorium, LCD, buku pembelajaran, komputer, lahan pembangunan gedung, kurangnya anggaran yang masuk untuk pembangunan sekolah, terbatasnya jaringan internet, juga belum adanya pagar dan pintu gerbang

yang memadai, minimnya guru Bimbingan Konseling, masih banyaknya guru yang belum sertifikasi, minimnya honor bagi guru baru.

B. Saran

Setelah mengetahui pelaksanaan, faktor yang mendukung dan menghambat sistem manajemen pada MTs Guppi Lamba, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, seyogyanya dapat:
 - a) Mempertahankan prestasi kinerja sebagai pimpinan.
 - b) Mengoptimalkan pelaksanaan manajemen di segala bidang.
 - c) Menambah kesejahteraan untuk guru honorer dan staf.
 - d) Mengupayakan peningkatan jumlah yang memiliki sertifikat guru.
2. Kepada guru, seyogyanya dapat:
 - a) Meningkatkan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Nasional, agar terjadi kesesuaian materi yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diujikan dari Dinas Pendidikan Nasional.
 - b) Meningkatkan kerja sama dengan wali murid agar lebih perhatian terhadap pendidikan anaknya.
 - c) Mengurangi beban keuangan
 - d) orang tua siswa yang berkeberatan.
 - e) Melengkapi sarana prasarana sekolah, agar siswa merasa aman dan nyaman ketika masuk di lingkungan MTs Guppi Lamba.

3. Kepada siswa

Kepada para siswa sebaiknya dapat mempertahankan semangat belajar, mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam hal pendidikan, menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, dan mematuhi peraturan yang berlaku.

4. Kepada masyarakat

Masyarakat hendaklah merasa memiliki rasa kepedulian terhadap perkembangan madrasah. Sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan, masyarakat harus berperan aktif dalam berbagai hal yang menyangkut dengan kuantitas dan kualitas madrasah. Janganlah menjadi masyarakat yang apatis terhadap lembaga pendidikan. Karena kesuksesan generasi muda akan ditentukan melalui pendidikan.

5. Kepada pemerintah agar selalu dapat memberikan perhatian untuk sekolah swasta dalam program peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam hal pembangunan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Amirullah, R. *Pelayanan Administrasi Akademik Dan Hubungan Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Miftahul Huda Kromengan*. Univ Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Aryawan, I. W. *Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik*. *Iliah Ilmu Sosial*, 5(1), 35–45. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/18778>, 2019.
- Asmi, E., & Sahuri, C. *Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik*. *Kebijakan Publik*, 4(1), 51–56. <https://jkip.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/1330>, 2013.
- Awaluddin, & Hendra. *Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. *Publication*, 2(1), 2018.
- Batla Jerry, S. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. *Ilmu Ekonomi & Sosial*, 2016.
- Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Manajemen dan Tata Layanan Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah*. 2009.
- Departemen Agama RI. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Ditjen pendidikan Islam, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Fajar Mulya, 2012.
- Dwimawanti, I. H. *Kualitas Pelayanan Publik*. *JIAKP*, 1(1), 109–116. <https://scholar.archive.org/work/d4iyrl6hna35jc5ryzipweihiu/access/wayback/http://ejournal.undip.ac.id:80/index.php/dialogue/article/download/574/455>, 2004.
- Evitasari. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Belajar Bidang Studi PAI Pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang*, 2020.
- Handrina, E. *Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) (Studi di Kantor Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)*. *Ensiklopedia Socail Review*, 3(1), 43–52. <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/viewFile/674/608>, 2021.
- Hasdiana. *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*, 2018.
- Hasyim, I. *Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui*

- Muhadharah di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa*, 2019.
- Helmi. *Peranan Manajemen Dakwah pada Pengelolaan Madrasah Muallimat Asyiyah Madrasah Muallimat Asyiyah Cabang Makassar*, 2015.
- Hikmah, A. N., & Yudiawan, A. *Manajemen dan Kebijakan Madrasah melalui Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Citra Publik Pendidikan*, 2019.
- Huda, K. *Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Dinamika Penelitian*, 2016.
- Improatun. *Upaya Pengembangan Mutu Manajemen Dengan Analisis Strengths, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) Pada Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Dadapayam 02 Tahun 2016/2017*. IAIN Salatiga, 2017.
- Isnaini, N. *Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang*. UIN Malang, 2008.
- Kafrawi. *Pendidikan Islam dan Madrasah. Al-Liqo*, 2020.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. *Tata Kelola Sekolah Berintegritas*, 2018.
- Kotler, P., & Keller, K. L. *Manajemen Pemasaran*. Indeks, 2009.
- Lestari, F. A. P. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons, 2018.
- Mahadin. (7 C.E.). *Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan*, 2017.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model Pelatihan dan Penerapannya*. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12569>, 2018.
- Mamik, & Syarif, U. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (L. Herawati (ed.); 1st ed.). ZifatamaPublishing. https://www.academia.edu/download/44578858/MAN_SDM_rev_22_mar.pdf, 2016.
- Mohram, P. *Pengaruh kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Publik Studi Tentang KTP Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar, 2014.
- Munir, & Ilaihi, W. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rangkuti, F. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- Remus, S. P. *Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan. Ilmiah Methonomi*, 2017.
- Roslan. *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*, 2017.
- Siagian, P. S. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. PT bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta, CV, 2016.
- Sulfemi, W. B., & Arsyad. *Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif dan Unggul*. STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019.
- Tahir, M. *Implementasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)*, 2019.
- Tanjung, Hafni. “*Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lipat Kain*”. Tesis. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Wahdania, D. *Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pau Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008.
- Zultatussakkina, M. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*, 2020.

LAMPIRAN

PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Sri Wahyuni atau biasa dipanggil Sri, lahir pada tanggal 17 September 1997 di Buntu Randan Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Merupakan anak kedua dari enam bersaudara buah harti pasangan Ayahanda Harun Latif dan Ibunda Rusliati.

Dengan segala kekurangan mengecap Sekolah Dasar pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2011 di SDN 13 Curio, lanjut Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun di SMP PGRI 1 Parepare dan tamat pada tahun 2014, dan lanjut pendidikan Sekolah Menengah Atas selama 3 tahun di SMA NEGERI 4 Parepare dan tamat pada tahun 2017.

Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berlokasi di Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare. Penulis sangat bersyukur atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan dapat membehagiakan kedua orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, Negara, Nusa dan Bangsa.